

**STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DALAM
MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KOTA PAREPARE**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2018

**STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DALAM
MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KOTA PAREPARE**



Oleh
AYU AFRIANTY
NIM: 14.3300.016

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana social (S.Sos)
pada Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah dan komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2018

STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KOTA PAREPARE

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos.)

Program Studi
Manajemen Dakwah

Disusun dan Diajukan Oleh

AYU AFRIANTY
NIM. 14.3300.016

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Afrianty
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kota Parepare
NIM : 14.3300.016
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi
No.B-761/Sti.08/KP.01.1/10/2017

Disetujui Oleh

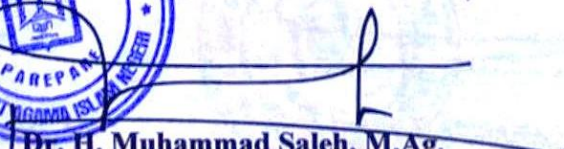
Pembimbing Utama : Prof.Dr.H. Abd. Rahim Arsyad, M.A.
NIP : 19500717 199003 1 002
Pembimbing Pendamping : Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.
NIP : 19750704 200901 1 006



Mengetahui:

Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Ket. Ketua Jurusan




Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP: 19680404 199303 1 005

SKRIPSI
STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM
MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KOTA PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

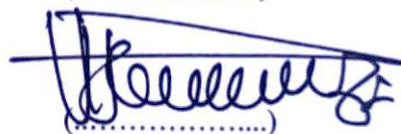
AYU AFRIANTY
14.3300.016

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Padatanggal 25/ Oktober /2018. Dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

PembimbingUtama :	Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A.
NIP :	19500717 199003 1 002
PembimbingPendamping:	Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.
NIP :	19750704 200901 1 006


(.....)


(.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,


Dr. Ahmad SultraRustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



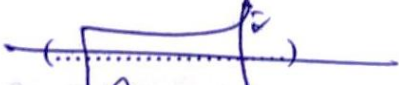
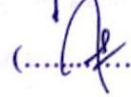
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Plt. Ketua Jurusan


Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP. 19680404 199303 1 005

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Ayu Afrianty
 Judul Skripsi : Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kota Parepare
 NIM : 14.3300.016
 Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, STAIN Parepare No.B-761/Sti.08/KP.01.1/10/2017
 Tanggal Kelulusan : 25 Oktober 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Prof.Dr.H. Abd. Rahim Arsyad, M.A.	(Ketua)	 (.....)
Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.	(Sekretaris)	 (.....)
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.	(Anggota)	 (.....)
Sumarni Sumai, M.Si.	(Anggota)	 (.....)

Mengetahui:
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
 Rektor, *




Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
 NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala. Dia adalah zat yang maha mengetahui segala sesuatu baik Nampak maupun tidak. Zat yang tidak pernah mengecewakan mahluk-Nya, saat member janji dan semua yang ada di jagad raya ini hanya bergantung pada-Nya. Karena rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Sosial(S.Sos) pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, beserta keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh Umat Islam yang hidup dengan cinta dan sunnahnya.

Dari lubuk hati yang terdalam penulis mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda penulis yang telah melahirkan penulis yaitu Hj. Kasmawati, yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan, mendidik, dan mendukung penulis yang tidak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Begitu juga kepada ayah penulis Iskandar yang juga menjadi pendukung penulis serta membantu penulis untuk menyelesaikan pendidikan strata satu ini. Dan juga kepada saudara yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi yaitu Hardiyanti Iskandar dan Try Kurniawan.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad., M.A selaku pembimbing utama dan bapak Iskandar, S.Ag., M.Sos.I selaku pembimbing pendamping bagi penulis, terima kasih atas segala

bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. sekali lagi penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Adapun ucapan terima kasih penulis selanjutnya yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si beserta seluruh jajarannya.
2. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Parepare, Bapak Dr. Muhammad Saleh M.Ag, dan Penanggung Jawab Program Studi Manajemen Dakwah (MD) IbuDr. Zulfah, M.Pd
3. Bapak/Ibu Dosen dan Staf pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah mengarahkan, mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu yang begitu bermanfaat untuk masa depan penulis.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini. Terutama pihak luar yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yakni lembaga Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA), Walikota Parepare, dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Jurusan Dakwah dan Komunikasi” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
5. Penanggung Jawab Jamaah Tabligh Parepare Bapak H. Heri dan Bapak Ibrahim, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada

penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos.)

6. Sahabat-sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing, orang terdekat penulis antara lain, yaitu : Andra Hirmansyah NR, Rika Rahayu Amd.kep, Fardillah Julianingsih , Mutmainnah Dwi Lestari, Sri Wahyuni, Rahmatullah S.Ak, Theresia, Abdussaleh (Alif Kamil) dan Nursyam Afriansyah S.H. yang begitu banyak membantu penulis dalam menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Teman-teman penulis yang begitu banyak membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan strata satu di IAIN Parepare, utamanya teman kelas saya di Manajemen Dakwah khususnya Linda Maesyurah S.Sos, Syahriani sahar, Yuliana Ibrahim, Irmayani, Muliana, Halima, Astrid, Ratnawati, Fitri, Rasmiati dan Monalisa.
8. Teman-teman penulis yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga sangat membantu penulis dalam penyelesaian pendidikan Strata satu ini mulai dari, IKMP, HMJ Dakom, HIMA Prodi MD dan yang lainnya.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan yang telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah Subhana wata’ala selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Amin

Parepare, 30 September 2018
Penulis



Ayu Afrianty
NIM: 14.3300.016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AYU AFRIANTY

NIM : 14.3300.016

Program Studi : Manajemen Dakwah

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengatasi
Kenakalan Remaja Di Kota Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil dari karya sendiri bukan karena pengambilan dari tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dihari kemudian terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, Juli2018

Yang Menyatakan



Ayu Afrianty
NIM: 14.3300.016

ABSTRAK

Ayu Afrianty, *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kota Parepare* (dibimbing oleh H. Abd. Rahim Arsyad dan Iskandar).

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah strategi dakwah jamaah tabligh dalam mengatasi kenakalan remajadengan beberapa submasalah, yaitu: 1) Bagaimana bentuk materi dakwah pada remaja yang diterapkan oleh jamaah tabligh di Kota Parepare? 2) Bagaimana strategi dakwah jamaah tabligh dalam mengatasi kenakalan remaja di Kota Parepare?. Adapun tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui bentuk materi dakwah pada remaja yang diterapkan oleh jamaah tabligh di kota Parepare, 2) Untuk mengetahui strategi dakwah jamaah dalam mengatasi kenakalan remaja di Kota Parepare.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan orang, dan perilaku yang dapat diamati. Lalu penulis menganalisis data tersebut.

Bentuk materi dakwah pada remaja yang diterapkan oleh jamaah tabligh di Kota Parepare merupakan bentuk materi yang mengenai tentang mengenalkan kembali kepada remaja tentang Al-Qur'an dan Al-Hadits yang terbagi menjadi tiga yaitu, masalah akidah, masalah syariah dan masalah akhlak dengan bentuk komunikasi interaktif dengan para pemuda maupun remaja untuk senantiasa mengingatkan kembali kepada Allah, berawal dari dialog dan dapat menjadikan budaya hal ini menjadikan keunggulan para jamaah tabligh untuk memberikan materinya dengan cara berdialog dan tidak membosankan sehingga dapat mengembalikan remaja kejalan yang benar untuk menunaikan syari'at Islam dan Strategi dakwah jamaah tabligh dalam mengatasi kenakalan remaja di Kota Parepare dengan menggunakan metode pendekatan menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi dalam mengatasi kenakalan remaja. Mengingatkan kembali kepada para remaja untuk melakukan syariat Islam sesuai yang di anjurkan oleh agama Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist, mengingatkan betapa pentingnya ajaran agama Islam untuk kehidupan sehari-hari dan telah menciptakan tatanan masyarakat sehingga dapat merumuskan strategi yang sesuai dengan asas-asas dakwah, menggunakan strategi yang bijak dalam menjalankan dakwah kepada para remaja

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Jamaah Tabligh

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan penelitian terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	8
2.3 Tinjauan Konseptual.....	15
2.4 Kerangka Pikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	47
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47

3.3 Fokus Penelitian.....	48
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5.1 Penelitian keputakaan.....	37
3.5.2 Penelitian Lapangan.....	37
3.6 Instrumen Pengambilan.....	52
3.7 Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
4.2 Bentuk materi dakwah pada remaja yang diterapkan oleh jamaah tabligh di Kota Parepare.....	61
4.3 Startegi dakwah pada remaja yang diterapkan oleh jamaah tabligh di kota Parepare.....	71
BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABLE

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Analisis Strategi dakwah jamaah tabligh	20



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Diagram Analisis SWOT	13
4.1	Peta Kota Parepare	55
4.2	Lokasi Masjid Al-Malik Samparaja	56
4.3	Skema kedudukan Jamaah Tabligh	59



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari BAPPEDA Parepare
3.	Surat Keterangan Telah Meneliti dari Kantor Kelurahan Ujung Kota Parepare
4.	Panduan Format Wawancara
5.	Foto Dokumentasi Penelitian
6.	Surat Keterangan Wawancara
7.	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah rentangan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa. Oleh karena itu sering juga disebut masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa⁴⁰. Batasan dan pengertian usia remaja yaitu sekitar 13-21 tahun. Sebagaimana halnya tahapan perkembangan pada setiap fase, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakan dengan masa-masa lain⁴¹

Masa remaja adalah masa yang sulit. Remaja mengalami kesulitan dengan dirinya sendiri, dan mereka juga mengalami kesulitan dengan orangtua. Mereka mengalami kesulitan dengan guru, dan mereka juga mengalami kesulitan dengan orang dewasa lainnya, yang tugasnya adalah melatih, mendidik, membimbing, serta mengarahkan mereka. Remaja cenderung berenergi tinggi, tidak stabil, senantiasa berubah, mengukur segalanya dengan ukuran diri sendiri, tidak logis dan umumnya mempunyai perangai berontak.⁴²

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh

⁴⁰Akmal Hawi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), h. 81

⁴¹Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 103

⁴²James E. Gardner, *The Turbulent Teens: Understanding, Helping, Surviving*, terj. M.S. Hadisubrata dan Tim Editor Mitra Utama Cetakan kedua, *Memahami Gejolak Masa Remaja* (Jakarta: Mitra Utama, 2002), h.1.

kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan ketidakpastian dan kebimbangan

Usia remaja dapat menjadi suatu masa yang membingungkan. Tubuh remaja mengalami perubahan dalam cara yang menakjubkan dan luar biasa. Di mana pada masa ini remaja masih dalam keadaan labil yang belum bisa mengontrol dirinya. Saat ini para remaja banyak mengikuti gaya kehidupan dunia barat yang tidak sesuai dengan budaya kita. Cara berpikir yang irasional serta perubahan perasaan bisa saja terjadi secara tiba-tiba. Tanggung jawab bisa mereka hadapi dengan perasaan takut, dan berbagai peristiwa bisa saja mereka hadapi dengan perasaan ngeri, serta dengan pemahaman yang samar-samar.

Kekaburan yang dialami para remaja dan dorongan masyarakat yang tidak berfungsi positif menyebabkan timbulnya krisis identitas bagi remaja. Remaja menemukan dirinya mengenai apa yang harus dilakukan kapan dan bagaimana harus dilakukan, berarti remaja tersebut telah mampu menunjukkan identitas yang sebenarnya dan dia akan mudah melakukan perannya di masyarakat, tetapi bila ia gagal menemukan identitas dirinya maka ia memiliki identitas negatif dan akan merasakan kesulitan di dalam melakukan peran di tengah masyarakat⁴³

Mengingat remaja sebagai generasi muda yang merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial sebagai penerus cita-cita bangsa, yang memiliki peranan yang sangat penting. Mereka memerlukan perlindungan dan pembinaan serta bimbingan untuk mendukung pertumbuhan fisik, mental dan spritual secara utuh. Dalam memberikan perlindungan dan bimbingan kepada remaja, di perlukan dukungan positif dan partisipasi aktif

⁴³Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 108

Sering kali dengan gampang orang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.⁴⁴

Dalam masa remaja berbagai peristiwa terjadi dengan begitu cepat. Seringkali timbul suatu perasaan hilang kendali, dan perasaan yang kadang-kadang sama-sama dirasakan oleh si anak maupun orangtuanya. Dan hampir dapat dipastikan; bahwa sampai pada waktu-waktu tertentu dan karena alasan-alasan tertentu, pasti timbul kepedihan psikologis, kebingungan, dan rasa tidak bahagia. Bila perasaan kacau dan tertekan timbul pada diri remaja, terlebih jika itu sudah menjadi-jadi maka bisa saja remaja bisa melakukan penyimpangan-penyimpangan yang semestinya tidak diharapkan.

Kesalahan yang dilakukan oleh remaja sering menimbulkan kekawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya. Kesalahan yang di perbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya, hal ini dikarenakan mereka semua memang sama sama masih dalam masa mencari identitas diri

Bagi anak remaja sangat diperlukan adanya pemahaman pendalam dan ketaatan terhadap ajaran agama yang dianut. Dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan, bahwa remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama bahkan lalai menunaikan perintah-perintah agama sehingga menimbulkan kenakalan remaja

Masa sulit remaja akan menentukan masa depan mereka sendiri. Pada masa ini remaja selalu ingin mencoba dan terus mencoba sampai mereka bisa mengetahui

⁴⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.2.

identitasnya. Maka dari itu kita harus memanfaatkan sebaik-baiknya dalam menjalani masa kini. Fenomena yang terjadi pada masa sekarang ini tentang pergaulan bebas yang dilakukan remaja, baik itu yang merusak dirinya sendiri ataupun meresahkan masyarakat. Pergaulan bebas yaitu pergaulan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat, pergaulan yang membuat perilaku menyimpang.

Berdasarkan penjelasan diatas dan melihat fenomena yang terjadi dikalangan remaja tentu sangat memprihatinkan. Dari penjelasan tersebut kita juga mengetahui bahwa dakwah memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun moral yang baik untuk setiap manusia. Sehingga dibutuhkan bagaimana strategi yang baik untuk memberikan dakwah khususnya kepada kalangan remaja.

Demikian juga kenakalan remaja di kelurahan ujung bulu kecamatan ujung kota Parepare. Ada beberapa bentuk kenakalan remaja yang seringkali meresahkan masyarakat disana antara lain remaja minum minuman keras , menghisap lem kastol, dan juga perkelahian antar remaja . Menurut masyarakat di sana biasanya yang menjadi penyebab terjadinya perkelahian disebabkan dari balapan liar yang mereka ikuti kemudian menimbulkan perselisihan yang berujung dengan perkelahian antar grup mereka. Maka para jamaah tabligh yang ada di kelurahan ujung bulu biasanya berusaha melakukan pendekatan kepada para remaja disana lalu kemudian ketika ada kegiatan dakwah mereka juga sering mengajak beberapa dari remaja disana untuk ikut keluar dalam kegiatan berdakwah, biasanya kalau untuk yang pemula mereka hanya di ajak selama tiga hari saja dan tidak jarang ada remaja yang mau ikut dan akhirnya mereka ikut sampai 40 hari. Sehingga penulis bermaksud mengangkat judul

peelitian “Strategi Jamaah Tabligh Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Ujungbulu Kecamatan Ujung Kota Parepare”

Di Kelurahan Ujungbulu terdapat mesjid Al-Manar yang didalamnya terdapat perkumpulan jamaah tabligh yang aktif melakukan kegiatan dakwahnya kepada masyarakat sekitar khususnya kepada remaja yang ada di sekitar kelurahan tersebut

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskanlah beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk materi dakwah pada remaja yang diterapkan oleh jamaah tabligh di Kota Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana strategi dakwah jamaah tabligh dalam mengatasi kenakalan remaja di Kota Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tentu ada tujuan yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bentuk materi dakwah pada remaja yang diterapkan oleh jamaah tabligh di kota Parepare.
- 1.3.2 Untuk mengetahui strategi dakwah jamaah dalam mengatasi kenakalan remaja di Kota Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini penulis berharap kiranya dapat berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri, maupun bagi para pembaca, atau pihak lain yang berkepentingan.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Untuk memberikan gambaran strategi dakwah yang di jalankan oleh jamaah tabligh sehingga mampu mengarahkan pergaulan anak remaja ke pergaulan yang sehat.
- 1.4.2 Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan eksistensi dakwah agar tetap kokoh khususnya pada kalangan remaja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti, antara lain :

Penelitian yang dilakukan Mas'udan dengan judul Strategi Dakwah NU Kota Semarang dalam Upaya Deradikalisasi Agama Studi Kasus PCNU Kota Semarang Periode 2006-2011. Dalam penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa radikalisme agama merupakan usaha dari sekelompok tertentu untuk memperjuangkan Islam secara keseluruhan dari segala lini kehidupan. Hal tersebut mereka lakukan dengan segala cara yang mereka benarkan. Dalam menangani radikalisme yang ada, NU Kota Semarang senantiasa menggunakan strategi kontra radikal. Penghambat dan pendukung dalam menimplementasikan programnya di gunakan sebagai penanganan masalah yang ada.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Abduh Muttaqin yang berjudul strategi dakwah pondok pesantren Muallimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Dalam pembahasannya, Muttaqin menjelaskan bahwa strategi dakwah yang dilakukan pondok pesantren adalah dengan cara melakukan identifikasi masalah yang ada, diteruskan dengan merumuskan dan mengadakan

⁴⁵ Mas'udan, "Strategi Dakwah NU Kota Semarang dalam Upaya Deradikalisasi Agama Studi Kasus PCNU Kota Semarang Periode 2006-2011". Skripsi. (Semarang: IAIN Walisongo, 2012).

pemecahan masalah tersebut, lalu menerapkan strategi pemecahan, dilanjutkan dengan mengevaluasi implementasi yang diterapkan.⁴⁶

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Dialogis

Inti gagasan Bakhtin mengenai dialog adalah “ucapan” yaitu suatu unit pertukaran, lisan atau tulisan, di antara dua orang. Suatu ucapan mengacu pada percakapan lisan dalam konteksnya. Suatu ucapan memiliki “tema” yaitu isi percakapan, sikap komunikator terhadap subjek yang menjadi lawan bicaranya, dan derajat tanggapan dari lawan bicaranya, komunikator kemudian mengungkapkan suatu ide dan melakukan evaluasi terhadap ide itu, ia juga melakukan antisipasi terhadap tanggapan dari lawan bicara. Orang yang berbicara tidak hanya melakukan antisipasi terhadap tanggapan dari lawan bicara. Orang yang berbicara tidak hanya melakukan antisipasi pandangan lawan bicaranya dan menyesuaikan komunikasinya atas dasar antisipasi itu, lawan bicara juga berpartisipasi dalam pembicaraan dengan memberikan tanggapan, melakukan evaluasi, dan memulai ucapannya sendiri. Kemudian dialog juga adalah suatu jaringan interelasi yang kompleks dengan orang lain.

Suatu dialog menyajikan persoalan yang bersifat kontekstual, terus-menerus dan berkembang yang berperan terhadap redefinisi terus-menerus oleh peserta dialog. Produk dan potensi yang ditawarkan dialog adalah tidak terbatas: “kata akhir belum pernah diucapkan dan tidak akan pernah diucapkan”. Dialog adalah proses untuk saling memperkaya; dialog adalah proses di mana masing-masing pihak belajar

⁴⁶ Abduh Muttaqin, strategi dakwah pondok pesantren Muallimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah, skripsi, Yogyakarta: UIN Sunankalijaga, Yogyakarta, 2009.

mengenal dirinya sendiri dan orang lain. Dialog tidak hanya menemukan tetapi menghidupkan potensi. Masing-masing peserta dialog bersikap terbuka terhadap segala pandangan dari pihak lain, masing-masing pihak merasa diperkaya melalui dialog, dan masing-masing pihak menjadi pencipta masa depan, dan masa depan tercipta melalui interaksi, masa depan yang selalu berubah ketika interaksi berubah.

Bakhtin secara khusus menggambarkan kehidupan sebagai sesuatu dialog yang terus-menerus dan tidak akan bisa selesai karena selalu ada pada setiap momen kehidupan. “Hidup berarti berpartisipasi dalam dialog; mengajukan pertanyaan, memerhatikan, memberikan tanggapan, menyatakan setuju dan seterusnya. Dalam dialog, seorang berpartisipasi sepanjang hidupnya secara penuh; dengan matannya, bibir, tangan, jiwa, semangatnya dan dengan seluruh tubuh dan perilakunya. Dia menginvestasikan seluruh dirinya dalam percakapan, dan percakapan ini akan masuk ke dalam struktur dasar kehidupan manusia yang dialogis, masuk ke dalam dunia pertemuan manusia (*symposium*).”

Dialog juga membentuk budaya, karena setiap interaksi dialogis memiliki pandangan masing-masing budaya berdasarkan sudut pandang orang lain. Kita menegosiasikan pengertian kita dalam interaksi dengan orang lain, menguji pandangan kita, pengertian dan sudut pandang kita terhadap pandangan, pengertian dan sudut pandang orang lain.⁴⁷

2.2.2 Teori Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti Analisis SWOT adalah indifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi dakwah. Analisis ini didasarkan pada

⁴⁷ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenada Media 2015) h.381.

logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT merupakan akronim untuk kata kata *strenght* (kekuatan), *weaknesses* (kelmahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).⁴⁸

Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal dakwah yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

Menurut *Ferrel* dan *Harline* (2005), fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dakwah, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat

⁴⁸Sondang P.Siagian, Manajemen Strategik, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000), h.172

memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threat*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, dan strategi, dan kebijakan dari suatu dakwah. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian ada pembagian faktor-faktor strategis dalam analisis SWOT yaitu:

1. Faktor berupa kekuatan

Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit dakwah dipasaran. Dikatakan demikian karena satuan dakwah memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan masyarakat yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh dakwah yang bersangkutan.

2. Faktor kelemahan

Yang dimaksud dengan kelemahan ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan, dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja dakwah yang memuaskan.

3. Faktor peluang

Definisi peluang secara sederhana peluang ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu dakwah.

4. Faktor ancaman

Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu dakwah jika jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untk masa sekarang maupun dimasa depan.⁴⁹

Dengan menggunakan cara penelitian dengan metode analisis SWOT ini ingin menunjukkan bahwa kinerja dakwah dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Cara membuat analisis SWOT penelitian menunjukkan bahwa kinerja dakwah dapat ditentukan oleh kombinasi factor internal dan eksternal, kedua factor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal strengths dan weaknesses serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi didunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara factor eksternal peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan factor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).⁵⁰

⁴⁹Sondang P.Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000), h. 173

⁵⁰ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2004), h.18-19

Diagram Analisis SWOT



Kuadran 1 : ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Dakwah tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*)

Kuadran 2 : meskipun menghadapi berbagai ancaman, dakwah ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Dakwah menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak , ia menghadapi beberapa kendala/kelamahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan Question mark pada BCG matrik. Focus strategi dakwah ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal dakwah sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik. Misalnya, Aple menggunakan strategi peninjauan kembali

teknologi yang dipergunakan dengan cara menawarkan produk-produk baru dalam industry microcomputer.

Kuadran 4 : ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, dakwah tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.⁵¹

2.2.3 Analisis SWOT Dalam Perspektif Islam

Apabila kita uraikan satu per satu, maka pertama kali yang akan dibicarakan tentang kekuatan kita sebagai umat islam yaitu keimanan. Ini adalah modal yang sangat besar dan tidak semua mendapatkan hidayah ini. Kemudian kekuatan lain adalah kesehatan, kemampuan berpikir, kesempatan melakukan hal-hal yang potensial dan sedikit kekayaan. Kelemahan kita yaitu belum memiliki cukup ilmu, sebab dalam Islam sebuah ilmu harus mendahului amal sementara tantangan dalam kehidupan antara lain masalah pola kehidupan yang sudah sangat dipenuhi dengan pola pikir materialistis yang sangat mengagungkan kesenangan dunia.

Analisis SWOT diterangkan dalam salah satu ayat Al-Qur'an yaitu Surat Q.S. Al-Hashr/59:18 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵²

⁵¹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2004), h. 20

⁵² Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Tafsir Ilmu Katsier Jilid 8 & 9* (Kuala Lumpur: Tajzia Press Sdn.Bhd,t.th), h.135

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Pengertian Strategi

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dipergang dan damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵³

Kata “Strategi” Berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategos” (status yakni militer atau memimpin) yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang, konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang.⁵⁴

Strategi dalam pengertian terminology terdapat beberapa pendapat oleh beberapa pakar, untuk mengetahui lebih jelas pengertian strategi penulis mengedepankan pengertian strategi, antara lain :

1. Imam Mulyana dan menjelaskan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat 4 unsur penting dalam pengertian strategi, yaitu : kemampuan, sumber daya, lingkungan dan tujuan.
2. Strategi dakwah, menurut Asmuni Syukir, adalah metode, siasat, taktik, atau maneuver yang digunakan dalam kegiatan (aktifitas) dakwah.⁵⁵ Banyak metode

⁵³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h.1092

⁵⁴ Hendrawan Supratikno, *Advance Strategic Managemen*, (Jakarta : PT Gravindo Utama, 2004), h.5

⁵⁵ Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenada, 2004),h. 135.

atau strategi dakwah yang dijelaskan dalam al-Qur'an, akan tetapi pedoman pokok dari keseluruhan metode tersebut adalah firman Allah dalam Q. S. An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahannya :

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵⁶

3. Sedangkan strategi dakwah, menurut Anis Bachtiar merupakan perpaduan dari perencanaan (planning) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik), dalam arti bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.⁵⁷

Setelah memperhatikan dari berbagai pendapat tentang strategi, secara pengertian terminologi strategi adalah taktik atau cara yang di susun dengan seksama untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam strategi mengandung visi, misi, tujuan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan yang nyata dengan mengantisipasi perkembangannya. Kurangnya penerapan dalam strategi yang baik dapat menyebabkan strategi yang direncanakan gagal. Akan tetapi, penetapan strategi dengan baik dapat mengokohkan strategi menjadi lebih efektif.

⁵⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971),h. 421

⁵⁷ Bachtiar, M. Anis. "Dakwah Kolaboratif: Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer" dalam *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 3 No. 1, Juni 2013, h. 158.

2.3.1.1 Tahap-tahap strategi

Fred R. David mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

1. Perumusan strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, menghasilkan strategi alternatif, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses merancang dan menyeleksi berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi dan tujuan organisasi.

2. Implementasi strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti memobilisasi untuk mengubah strategi yang dirumuskan menjadi suatu tindakan. Kegiatan yang termasuk dalam implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan system informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dalam implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi dan kerja keras.

3. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi adalah proses dimana manager membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dalam strategi adalah mengevaluasi strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵⁸

⁵⁸Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), h. 5

2.3.2 Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah secara Perspektif Etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'aa, yad'u, du'aah/da'watan*. Jadi kata *du'aa* atau dakwah adalah isim mashdar dari *du'aa*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. Kata dakwah mempunyai arti ganda, tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan, atau panggilan. Panggilan itu adalah kepada Allah SWT.⁵⁹

Dakwah dalam pengertian terminology terdapat beberapa pendapat oleh beberapapakar, untuk mengetahui lebih jelas pengertian dakwah, penulis mengedepankan pengertian dakwah, antara lain :

1. Menurut Sayyid Quthub sebagaimana dikutip Ilyas Ismail dalam buku "Paradigma Dakwah Sayyid Quthub" menjelaskan bahwa: "Sesungguhnya dakwah adalah ajakan ke jalan Allah, bukan ke jalan da'i atau kaumnya. Tiada bagi da'i dari dakwah yang dilakukan, kecuali menjalankan tugas dan kewajibannya kepada Allah SWT."⁶⁰
2. Menurut Hamzah Ya'qub sebagaimana dikutip Alwisral dalam buku "Strategi Dakwah dalam membentuk Da'i dan Khotib Profesional" menjelaskan bahwa dakwah adalah : "Pengertian ilmu dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan teknik menarik perhatian orang, guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu.

⁵⁹Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'I dan Khotib Profesional* (Jakarta: Kalam Mulia 2005), cet-2, h.1.

⁶⁰A. Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub* (Jakarta: Penamadani, 2006), h. 146.

Adapun definisi dakwah Islam adalah mengajak ummat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.⁶¹

Dengan demikian dari pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia kejalan kebaikan dengan penuh kesadaran kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pegangan hidup manusia baik didunia maupun diakhirat. Setelah mengetahui pengertian dakwah, maka perlu adanya unsur-unsur yang harus dipenuhi agar dakwah tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

2.3.2.1 Tujuan Dakwah

Seperti halnya apa yang telah dimaklumi, bahwa dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksud untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya). Apalagi ditinjau dari segi pendekatan system (*system Approach*), tujuan dakwah merupakan perpaduan unsur dakwah yang satu denganyang lain saling membantu, saling memengaruhi, dan saling berhubungan.⁶²

Tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat adil dan makmur serta mendapat ridho dari Allah SWT.⁶³ Adapun tujuan khusus dakwah (minor obyektive) ini secara operasional dapat dibagi lagi ke dalam beberapa tujuan (lebih khusus) yakni :

⁶¹Zaidallah , *Strategi Dakwah dalam membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, h. 4.

⁶²Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h.49.

⁶³Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997), h. 37.

- 1) Mengajak ummat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan larangan- Nya.
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum *muallaf*. Penerangan terhadap masyarakat yang muallaf jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah (berilmu agama). Artinya untuk *muallaf* disesuaikan dengan kemampuan dan keadaannya.
- 3) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Allah)
- 4) Membedik dan mengajarkan anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.⁶⁴

2.3.2.2 Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* [pelaku dakwah], *mad'u* [mitra dakwah], *maddah* [materi dakwah], *wasilah* [media dakwah], *thariqah* [metode], dan *atsar* [efek dakwah].⁶⁵

1. Pelaku Dakwah (*Da'i*)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik, lisan tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

⁶⁴Moh.Ardani, *Fikih Dakwah*, (Jakarta : PT. Mitra Cahaya Utama 2006), Cet. 1, h. 16-17.

⁶⁵M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2009), Ed. 1, Cet. 2, h. 21.

Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* [orang yang menyampaikan ajaran Islam], namun sebenarnya sebutan inikonotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* [orang yang berkhotbah], dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhamad hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi aqidah, syariah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.⁶⁶

2. Penerima Dakwah (*Mad'u*)

Untuk mencapai hasil yang maksimal seorang da'i harus memahami penerima dakwah yang ia hadapi. Jika seorang da'i sudah mengenal mad'u yang dihadapi, maka ia bisa menyiasati penerapan strategi dakwah yang tepat untuk menghadapi mad'u-Nya tersebut. Hal ini perlu diperhatikan mengingat mad'u sangat heterogen.

⁶⁶Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1997), h. 18.

3. Materi Dakwah (Maddah)

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang di sampaikan da'i pada mad'u. Yang menjadi materi dakwah adalah ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist.⁶⁷ Dalam al-qur'an dan hadist materi dakwah jelas sangat luas karena menyangkut hal-hal yang dibutuhkan dalam seluruh bidang kehidupan manusia. Namun, demikian ada lima materi pokok yang dapat dijadikan garis besar dakwah tersebut, yaitu: (1.) masalah kehidupan, (2.) masalah kemanusiaan (3.) masalah harta benda/kekayaan, (4.) masalah ilmu pengetahuan, (5.) masalah aqidah dan ilmu pengetahuan.

4. Metode Dakwah (*Thariqah*)

Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *thariq*.⁶⁸ Apabila kita artikan secara bebas, metode adalah cara yang telah di atur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Metode ini memiliki peran penting bagi setiap umat manusia yang ingin melaksanakan segala bentuk aktivitas keseharian untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bias aja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada Q.S surat an-Nahl/16: 125 :

⁶⁷Said bin Ali Wahani Al-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, (Jakarta: PT. Gema Insani Press, 1994) cet. Ke-1, h. 100.

⁶⁸Hasanudin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), Cet Ke-1 h.35.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahannya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶⁹

Jika kita pahami seksama, maka dari kutipan ayat 125 surat an-Nahl di atas dapat kita perinci bahwa metode dakwah ada tiga, yaitu :

1. Al-Hikmah

Secara etimologi Al-Hikmah mempunyai arti : al-adl (keadilan), al-hilmu (kesabaran), al-Nubuwwah yang dapat mencegah seseorang dari kerusakan dan kehancuran, setiap perkataan yang cocok dengan al-haq (kebenaran), juga meletakkan sesuatu pada tempatnya. Sedangkan secara terminology, hikmah adalah memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, materi yang disampaikan tidak memberatkan mad'u, tidak membebani sesuatu yang memberatkan sebelum jiwa menerimanya, banyak sekali cara yang di tempuh untuk mengajak mereka sesuai dengan keadaannya, tidak perlu mengebu-gebu dan bernafsu, karena semua itu melampaui batas hikmah.⁷⁰ Metode hikmah ini biasanya memanfaatkan cara melalui; komparatif, kisah, perumpamaan, sumpah, tasyir (wisata). Dalam Khazanah ilmu komunikasi, hikmah menyangkut apa yang disebut sebagai *frame of refrence*, *field of refrence* dan *field of experience*, yakni

⁶⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsisr Al-Qur'an, 1971),h. 421

⁷⁰Ghazali Darus Salam, *Dakwah yang Bijak*, (Jakarta: Lentera), Cet Ke II, h. 26.

situasi total yang mempengaruhi sikap komunikator terhadap sikap komunikan (objek dakwah).⁷¹ Dengan kata lain, hikmah yaitu memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insya Allah juga akan berimbas kepada para *mad'unya*, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Barangsiapa mendapatkannya, maka dia telah memperoleh karunia besar dari Allah.

2. *Al-Mu'idzah Al-Hasanah*

Metode ini berupa nasihat atau petuah, bimbingan atau pengajaran, kisah-kisah, kabar gembira dan peringatan serta wasiat atau pesan-pesan positif.⁷² Metode ini jika disampaikan kepada orang banyak maka akan lebih baik, tujuannya agar menjadi lebih besar kuantitas manusia yang kembali kepada jalan Allah SWT.

3. *Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Metode ini merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan member argumentasi dan bukti yang kuat. Metode ini biasanya dilakukan dengan cara diskusi, dialog, seminar dan

⁷¹Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), h. 37.

⁷²M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet Ke II, h. 12.

sebagainya. Bisa disimpulkan dari bentuk-bentuk metode dakwah diatas. Ketiga bentuk tersebut mengacu kepada sumber-sumber yang telah ada yaitu: Al-Qur'an, hadist, sejarah hidup para sahabat dan fuqoha serta pengalaman para da'i merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadang dijadikan refrensi ketika berdakwah.

5. Media Dakwah (Wasilah)

Kalau kita melihat kamus komunikasi, maka kita akan menemukan kata media. Dalam istilah komunikasi, "media berarti sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, apabila komunikan jauh tempatnya, banyak jumlahnya atau keduanya. Media juga mempunyai bentuk dan jenis yang beranekaragam.⁷³ Media merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang da'i saat berdakwah. Karena pemilihan media memiliki peranan penting dalam menentukan bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan seseorang da'i.

Media dakwah dapat memudahkan para juru dakwah untuk menyampaikan pesan pada khalayak atau komunikannya dengan cepat dan pesan yang disampaikan dapat tersebar dengan luas.²³

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima, yaitu media lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak. Sedangkan DR. Moh. Ali Aziz membagi media menjadi dua, yaitu media tradisional dan modern (elektronik).⁷⁴ Media tradisional ini cukup banyak, salah satu diantaranya adalah wayang. Media wayang ini

⁷³Ghazali BC.TT, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Djambatan, 1992), h. 227.

⁷⁴Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), Cet. Ke-1, h. 120

dahulu digunakan para Walisongo saat berdakwah menyebarkan ajaran agama Islam di Indonesia, Khususnya di pulau Jawa.

Dalam era tradisional dakwah biasanya dilakukan di tempat ritual keagamaan (masjid atau majlis ta'lim) dengan media seadanya. Seiring dengan perkembangan zaman, media dakwah lebih variatif dan bisa dilakukan di mana saja (fleksible). Tentunya dengan bantuan media yang canggih, yang dapat meminimalisir hambatan-hambatan efektivitas dakwah.

Sementara media modern (elektronik) ramai digunakan di millennium ke tiga, yaitu di zaman sekarang ini. Media modern ini berupa radio, film, televisi, internet dan sebagainya. Dakwah sebagai komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan adaptasi terhadap kemajuan tersebut.⁷⁵

Era tradisional dakwah hanya dilakukan di tempat tertentu, maka saat ini dakwah bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Karena media massa sudah mampu mengatasi salah satu faktor penghambat aktivitas dakwah (jarak, ruang, dan waktu). Media massayang dimaksud adalah televisi. Kemampuannya melipat jarak, ruang dan waktu ditambah dengan kekuatan audio-visual membuat aktivitas dakwah menjadi lebih masif dan komprehensif.

6. Bentuk Dakwah

a. *Irsyad*

Irsyad secara bahasa adalah bimbingan. Sedangkan *irsyad* secara istilah adalah proses penyampaian dan internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan

⁷⁵M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), Cet. Ke-I, h.33.

bimbingan, penyuluhan dan psikotrafi Islam dengan sasaran individu dan kelompok kecil. Dalam *irsyad* ada proses memberitahu, mengenalkan, dan membimbing pengalaman ajaran Islam terhadap seseorang individu dan kelompok kecil. Dalam *irsyad* tersebut berisi berbagai macam bimbingan, baik yang menyangkut kehidupan duniawi maupun yang menyangkut kehidupan ukhrawi.

Selain itu *Irsyad* dilihat dari prosesnya lebih bersifat kontinu, simultan, dan intensif. Contoh, seorang kiai di pondok pesantren yang membimbing para santrinya yang terus menerus dilakukannya tanpa ada batas waktu, sebuah terapi Islam yang dilakukan sampai kliennya mendapat kondisi lebih baik, seorang ustaz privat yang terus menerus membimbing sebuah keluarga, perawat rohani Islam yang ikut membantu pasien di rumah sakit dan lain-lain, diantaranya merupakan bentuk dakwah yang disebut *irsyad*. *Irsyad* dilaksanakan atas dasar masalah khusus dalam semua aspek kehidupan yang berdampak pada kehidupan individu dan keluarga atau kelompok.⁷⁶

b. *Tadbir*

Tadbir menurut bahasa adalah pengurusan, pengelolaan. Menurut istilah *tadbir* adalah kegiatan dakwah dengan pentransformasian ajaran Islam melalui kegiatan aksi amal shaleh berupa penataan lembaga-lembaga dakwah dan kelembagaan Islam. Fungsi-fungsi manajemen merupakan karakteristik menonjol dalam dakwah *tadbir*. Adanya organisasi dakwah sebagai wadah, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dakwah diantaranya aspek-aspek yang terintegrasi dan tersistematisasi dalam pelaksanaan dakwah.

⁷⁶ Muliaty Amin, *Teori-Teori Ilmu Dakwah*, (Samata:Alauddin Universitas Press, 2011), h.41-45.

Tadbir di dalamnya berisikan pelembagaan dan pengolaan kelembagaan Islam, seperti majelis ta'lim ta'mir masjid' organisasi kemasyarakatan Islam, organisasi *siyasah* Islam dan lain-lain.

c. *Tatwir*

Tatwir menurut bahasa adalah pengembangan. Menurut istilah berarti kegiatan dakwah dengan pentransformasian ajarran Islam melalui aksi amal shaleh berupa pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya lingkungan, dan ekonomi umat dengan mengembangkan pranata-pranata sosial ekonomi, dan lingkungan atau pengembangan kehidupan muslim dalam aspek-aspek kultur universal. Dakwah *tatwir* diantaranya dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan pemberdayaan masyarakat, pendampingan desa tertinggal, pengembangan ekonomi syariah, pengadaan sarana-sarana pendidikan keagamaan dan lain-lain.

Tatwir identik *tamkin* dalam arti pembangunan masyarakat, didalamnya berisikan pemberdayaan sumber daya insani, Lingkungan hidup, dan ekonomi umat.

Pada beberapa uraian di atas, baik terkait dengan pengertian dakwah secara etimologi maupun secara terminologi serta hakikat dakwah, maka dapatlah dikatakan bahwa ketiga hal tersebut di atas merupakan bentuk pelaksanaan dakwah dalam kaitannya dengan pembinaan masyarakat, baik dari segi rohaninya maupun dari segi materinya.⁷⁷

⁷⁷ Muliaty Amin, *Teori-Teori Ilmu Dakwah*, (Samata:Alauddin Universitas Press, 2011), h.41-45.

2.3.3 Pengertian Jamaah Tabligh

Allah SWT. Mengutus Rasul-Nya yang terakhir, yaitu junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Para Rasul atau Nabi sebelum beliau hanyalah diutus untuk satu kaum atau satu bangsa, dan untuk waktu tertentu saja. Misalnya, Nabi Hud a.s. untuk kaum Ad, Nabi Sholih a.s. untuk kaum Tsamud, Nabi Ismail a.s. untuk penduduk Yaman, Nabi Syu'aib a.s. untuk penduduk Madian, Nabi Musa a.s. dan Nabi Isa a.s. untuk kaum Bani Israil saja.

Ajaran yang mereka sampaikan itu tidak berlaku untuk sepanjang zaman, tetapi hanya terbatas untuk satu zaman tertentu saja, kemudian digantikan lagi oleh Rasul yang lain. Setiap Nabi dan Rasul yang diutus hanya terbatas untuk kaumnya masing-masing saja. Di sinilah letak kelebihan Nabi Muhammad SAW. dibandingkan dengan para Rasul dan Nabi lainnya. Beliau bukan hanya diutus untuk kaum Quraisy dan bangsa Arab saja, tetapi untuk seluruh bangsa di seluruh dunia.

Kerasulan dan kepemimpinan beliau bersifat universal, yaitu untuk seluruh umat manusia dan berlaku untuk seluruh dunia, juga bukan untuk satu zaman atau satu generasi saja, tetapi untuk sepanjang masa dari abad ke abad hingga hari kiamat.⁷⁸

Sejak zaman Rasulullah SAW. hingga hari ini, pada setiap masa, dakwah dan penyebaran agama dilaksanakan secara terus-menerus dengan mengikuti sunnah-sunnah beliau. Para sahabat, tabi'in, ulama, muhadits, fuqaha, dan para sholihin telah mengembangkan agama pada zaman mereka menurut kepandaian dan kemampuan mereka masing-masing. Pada zaman kemunduran dan kelalaian agama,

⁷⁸ Abu Hasan Ali, *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tabligh*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009), h.21

ketika ketinggian dan keunggulan Islam tidak kelihatan dalam diri umat Islam, dan penyebaran agama Islam telah diabaikan sama sekali, di tengah-tengah zaman yang sangat genting seperti ini, Allah SWT. dengan kemurahan dan karunia-Nya telah memilih seorang mujahid untuk mengembangkan agama Islam, yaitu Raisul-Muballighin Allama Maulana Muhammad Ilyas r.a. Lebih kurang lima puluh tahun yang lalu, Maulana Muhammad Ilyas r.a. mulai menjalankan tugas dakwah dan tabligh untuk memperbaiki dan memperbarui ruh agama disegala bidang kehidupan umat Islam. Sebagai langkah awal, beliau mendirikan sebuah pusat pengajian agama, yaitu Kaasyiful-, Ulum di Basti Nizhamuddin Aulia, New Delhi.⁷⁹

Adapun yang menyebabkan beliau bangkit untuk menjalankan tabligh dan dakwah agama, yaitu karena adanya kemunduran dan kelalaian yang menimpa umat Islam seluruh dunia.⁸⁰

Jamaah Tabligh terbentuk karena dipelopori oleh seorang sufi dari tarekat Jisytiyah yang berakidah Maturidiyah dan bermadzhab fiqh Hanafi. beliau bernama Muhammad Ilyas bin Muhammad Isma‘il Al-Hanafi AdDiyubandi Al-Jisyti Al-Kandahlawi kemudian Ad-Dihlawi. Al-Kandahlawi merupakan nisbat dari Kandahlah, sebuah desa yang terletak di daerah Sahranfur. Sementara Ad-Dihlawi dinisbatkan kepada Dihli (New Delhi), ibukota India. Di tempat dan negara inilah, markas gerakan Jamaah Tabligh berada. Adapun Ad-Diyubandi adalah nisbat dari Diyuband, yaitu madrasah terbesar bagi penganut madzhab Hanafi di semenanjung India. Sedangkan Al-Jisyti dinisbatkan kepada tarekat Al-Jisytiyah, yang didirikan

⁷⁹ Abu Hasan Ali, *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tabligh*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009), h.21

⁸⁰ Furqon A. Anshari, *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2003), h.1-3

oleh Mu`inuddin Al-Jisyti. Muhammad Ilyas sendiri dilahirkan pada tahun 1885 atau 1303 H dengan nama asli Akhtar Ilyas. Ia meninggal pada tanggal 11 Rajab 1363 H.

Pertama kali Jamaah Tabligh datang ke Indonesia adalah jamaah dari India dengan air Maulana Abdul Malik dari Murad Abad, pada era keamiran Hadhratji Yusuf pada tahun 1962. Jamaah kedua juga masuk pada era Hadhratji Maulana Yusuf, yaitu jamaah dengan amir Miyaji Isa Mewati, Maulana Jamil Ahmad dari Haidar Abad dan Bhay Abdul Halim Pakistan. Masuk pada tahun 1990an Indonesia mulai mengalami kemajuan pusat di seluruh kota di Indonesia. Hampir tidak ada satu kota dan kabupaten yang tidak tersentuh oleh Jamaah Tabligh. Masuk pada tahun 2000 kiprah Jamaah Tabligh semakin menggurita di tengah masyarakat. Meski pun penerimaan masyarakat masih pro dan kontra, namun hampir semua kalangan ada di dalamnya. Dari kalangan ulama, ustazd kampung, kyai kondang, dari kalangan umara, dari tingkat RT sampai tingkat menteri; dari kalangan artis, preman, gengster, narapidana, pengusaha, konglomerat, intelektual, profesional, pegawai negeri, pegawai swasta, tukang becak, pedagang asongan, petani, tentara, polisi, orang gunung, orang kota, *hatta* pengangguran, hampir semuanya telah tersentuh oleh sepak terjang Jamaah Tabligh.⁸¹

Jamaah Tabligh mempunyai suatu asas dan landasan yang sangat teguh mereka pegang, bahkan cenderung berlebihan. Asas dan landasan ini mereka sebut dengan al-ushulus sittah (enam landasan pokok) atau ashshifatus sittah (sifat yang enam),⁸² dengan rincian sebagai berikut:

⁸¹ Abdurrahman Ahmad Assirbuny, *Jejak Dakwah Melawan Fitnah*, (Depok: Pustaka Nabawi, 2018), h. 113

⁸² Abu Hasan Ali, *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tabligh*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009),h.7

1. Sifat Pertama: Merealisasikan Kalimat Thayyibah Laa Ilaha Illallah Muhammad Rasulullah.
2. Sifat Kedua: Shalat dengan Penuh Kekhusyukan dan Rendah Diri.
3. Sifat ketiga: Keilmuan yang Ditopang dengan Dzikir.
4. Sifat Keempat: Menghormati Setiap Muslim.
5. Sifat Kelima: Memperbaiki Niat.
6. Sifat Keenam: Dakwah dan Khuruj di Jalan Allah subhanahu wata'ala.

Ajaran utama dari Jama'ah tabligh adalah menyeru untuk berdakwah. Metode berdakwahnya yaitu jaulah. Kelompok jaulah terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Kelompok di dalam masjid adalah: (1) dzakkirin, tugasnya berdzikir dengan khusyu' dan berdoa hingga meneteskan air mata, dan baru berhenti bila jamaah yang diluar telah kembali, (2) muqarror, tugasnya mengulang-ngulang pembicaraan iman dan amal shalih (taqrir), (3) mustami', tawajjuh mendengar pembicaraan taqrir, dan (4) Istiqbal, menyambut orang yang datang ke masjid, lalu mempersilahkan shalat Tahiyatul Masjid, dipersilahkan duduk dalam majelis taqrir, menunggudengan penuh kerisauan dan pikir kepada saudaranya yang belum datang ke Masjid.
2. Kelompok di luar Masjid adalah: (1) dalil, sebagai penunjuk jalan, sebaiknya dalil adalah warga setempat, untuk menunjukkan mana rumah non muslim, Ulama, Umara', dan Ahli masjid atau orang yang belum shalat berjamaah di masjid. Dalil ini lebih dahulu masuk Jannah 500 tahun, (2) mutakallim, sebagai juru bicara, penyambung lidah Rasulullah SAW, (3) makmur, tugasnya berdzikir (dalam hati), tidak berbicara, dan mengantarkan jamaah cash ke masjid, dan (4) amir jaulah, bertanggung jawab terhadap

rombongan jaulah. Jika ada yang melanggar tertib maka amir mengucapkan Subhanallah, dan masing-masing mengoreksi dirinya bukan melihat orang lain. Jika masih tidak tertib juga, maka amir memberi taghrib dan berhak memutuskan, apakah jaulah dilanjutkan atau kembali ke Masjid.

Kitab referensi utama mereka Tablighi Nishab atau Fadhail A`mal karya Muhammad Zakariya Al-Kandahlawi, keyakinan-keyakinan mereka dalam masalah aqidah adalah:

1. Keyakinan tentang wihdatul wujud (bahwa Allah menyatu dengan alam ini).⁸³
2. Sikap berlebihan terhadap orang-orang shalih dan keyakinan bahwa mereka mengetahui ilmu ghaib.
3. Tawashul kepada Nabi (setelah wafatnya) dan juga kepada selainnya, serta berlebihannya mereka dalam hal ini.
4. Keyakinan bahwa para syaikh sufi dapat menganugerahkan berkah dan ilmu laduni.
5. Keyakinan bahwa seseorang bisa mempunyai ilmu kasyaf, yakni bisa menyingkap segala sesuatu dari perkara ghaib atau batin.
6. Hidayah dan keselamatan hanya bisa diraih dengan mengikuti tarekat Rasyid Ahmad Al-Kanhuhi. Oleh karena itu, Muhammad Ilyas sang penghidup Jamaah Tabligh telah membai`atnya di atas tarekat Jisytiyyah pada tahun 1314 H, bahkan terkadang ia bangun malam semata-mata untuk melihat wajah syaikhnya tersebut.
7. Saling berbai`at terhadap pimpinan mereka di atas empat tarekat sufi: Jisytiyyah, Naqsyabandiyyah, Qadiriyyah, dan Sahruwardiyyah.

⁸³ Muhammad Zakaria, *Fadhail A`mal, bab Fadhail Ash-Shalati 'alan Nabi*, (Lahore: Idarah Isya'at Diyanat Anarkli, 2011), h.407

8. Keyakinan tentang keluarnya tangan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dari kubur beliau untuk menjabat tangan dengan Asy-Syaikh Ahmad Ar-Rifa'i.
9. Kebenaran suatu kaidah, bahwasanya segala sesuatu yang menyebabkan permusuhan, perpecahan, atau perselisihan, walaupun dia benar, maka harus dibuang sejauh-jauhnya dari manhaj Jamaah dan Keharusan untuk bertaqlid.⁸⁴

2.3.4 Pengertian Kenakalan Remaja

Dalam istilah psikologi kenakalan remaja sering disebut dengan *juvenile delinquency*. Secara etimologi dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian pengertian secara etimologi adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subjek atau pelaku maka *juvenile delinquency* berarti anak penjahat atau anak jahat

Fuad hasan merumuskan definisi *juvenile delinquency* sebagai perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bila mana dilakukan orang dewasa sebagai tindakan kejahatan⁸⁵

Menurut Sutherland tahun 1960 menyatakan bahwa, sebab-sebab kejahatan anak remaja itu tidak hanya terletak pada lingkungan tetangga saja, akan tetapi, terutama sekali disebabkan oleh konteks kultural. Maka karir kejahatan anak-anak itu jelas dipupuk oleh lingkungan sekitar yang buruk dan jahat, ditambah dengan kondisi sekolah yang kurang menarik bagi anak bahkan adakalanya justru merugikan perkembangan pribadi anak⁸⁶

⁸⁴ Muhammad Zakaria, *Fadhail A'mal, bab Fadhail Ash-Shalati 'alan Nabi*, (Lahore: Idarah Isya'at Diyanat Anarkli, 2011), h.407

⁸⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 11

⁸⁶ Kartini Kartono, *Patalogi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada, 2003), h. 30

Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis, yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekadar perilaku menyimpang.⁸⁷

juvenile delinquency merupakan perilaku jahat, dan kejahatan kenakalan pada anak-anak muda. Merupakan sakit (patologi) secara sosial anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan

⁸⁷Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, h.256-257

tingkah-laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang *delinquency* atau jahat disebut pula anak cacat secara sosial yang ada ditengah masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja atau *juvenile delinquency* adalah prilaku remaja yang menyimpang dari norma-normaa yang berlaku ditengah masyarakat. Dari perbuatan tersebut bisa merugikan dirinya sendiri dan orang lain disekitarnya

Remaja dari segi ajaran Islam, secara ekspilisit kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam, namun Al-Qur'an yang menyebut sinonim kata remaja yakni pemuda atau anak-anak yang sudah baligh yang menunjukkan seseorang tidak kanak-kanak lagi misalnya terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nur/24: 58-59

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَعِذْنَ كُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا
 أَحْلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّن
 الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ
 جُنَاحٌ بَعْدَهنَّ طَوْفُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
 الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu[1047]. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu[1048]. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁸⁸

Ayat yang mulia ini mengandung etika meminta izin masuk untuk menemui kaum kerabat, sebagian dari mereka kepada sebagian yang lain. Sedangkan apa yang

⁸⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971),h. 554

telah disebutkan pada permulaan surah ini menyangkut meminta izin untuk menemui orang lain, sebagian dari mereka meminta izin untuk menemui orang lain, sebagian dari mereka kepada sebagian yang lain. Allah SWT memerintahkan kepada kaum mukmin agar para pelayan mereka yang terdiri atas budak-budak yang mereka miliki dan anak-anak mereka yang belum berusia balig meminta izin kepada mereka bila hendak menemui kerabat mereka.

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمْ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذُوا كَمَا أَسْتَعِذْنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

Terjemahannya:

Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.⁸⁹

Pada kedua ayat tersebut terdapat istilah kata baligh yang dikaitkan dengan mimpi. Kata baligh dalam istilah hukum Islam digunakan untuk penentuan umur awal keajaiban melaksanakan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan Islam istilah remaja tidak dikenal dalam Islam. Namun hanya dikenal dua keadaan atau masa dalam berhadapan dengan hukum syari'at Islam yakni, 1) masa kanak-kanak yakni ketika manusia belum sempurna akal, fisik dan jiwanya sehingga mereka belum dibebani kewajiban-keajiwaban agama. Akan tetapi merupakan masa persiapan agar mudah untuk mendidiknya ke masa yang akan datang dengan baik. 2) masa akil baligh atau mukallaf yakni ketika seseorang

⁸⁹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971),h. 554

manusia mulai dibebani kewajiban-kewajiban agama yang ditandai dengan mengalami mimpi basah pada anak laki-laki dan haid pada anak perempuan dan telah diberi kewajiban untuk menaati hukum syari'at Islam

2.3.5 Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja

Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol-diri, atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut, dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri.

Asmani berpendapat, ada beberapa motif yang mendorong anak remaja melakukan tindakan kejahatan, diantaranya:

5. Untuk memuaskan kecenderungan akan keserakahan,
6. Meningkatnya agresivitas dan dorongan seksual,
7. Pola asuh dan didikan orang tua yang keliru, sehingga anak menjadi manja dan lemah mental,
8. Hasrat untuk berkumpul dengan kawan senasib dan sebaya, dan kesukaan untuk meniru-niru.
9. Kecendrungan pembawaan yang pantologis atau abnormal.
10. Konflik batin sendiri, dan kemudian menggunakan mekanisme pelarian diri serta pembelaan diri yang irrasional.⁹⁰

Menurut Santrock pemicu terjadinya kenakalan remaja adalah sebagai berikut.

1. Identitas, menurut Erikson kenakalan terjadi karena remaja gagal menemukan suatu identitas peran. Kenakalan adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negatif.

⁹⁰Portal Sosiologi Universitas Lampung, <https://fisipsosiologi.wordpress.com/mata-kuliah/sosiologi-kriminalitas/> (diakses 24 Maret 2018)

2. Kontrol diri, kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Dalam hal ini remaja mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, namun gagal dalam mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka. Menurut Mischel dan Giligan hal ini sering ditemui pada remaja yang melakukan kenakalan. Kadzin berpendapat tingkah laku antisosial menjadi satu cara dimana mereka bisa menunjukkan kompetensi diri dan menerima penguat dari lingkungan yang juga terdiri dari pelaku kenakalan.
3. Usia, munculnya tingkah laku antisosial di usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya di masa remaja. Namun demikian, tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.
4. Jenis kelamin, anak laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku antisosial dari pada anak perempuan, walaupun anak perempuan lebih banyak yang kabur. Anak laki-laki lebih banyak melakukan tindakan kekerasan.
5. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai sekolah. Remaja yang menjadi pelaku kenakalan sering kali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan dan juga nilai-nilai yang rendah di sekolah. Kemampuan verbal mereka sering kali tergolong kurang.
6. Pengaruh orang tua, para pelaku kenakalan remaja sering kali berasal dari keluarga di mana orang tua jarang mengawasi anaknya,

memberikan mereka sedikit dukungan, dan menerapkan pola disiplin secara tidak efektif.

7. Pengaruh teman sebaya, memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan resiko untuk menjadi pelaku kenakalan. Status dalam kelompok teman sebaya dapat ditentukan dari seberapa sering seorang remaja melakukan tindakan antisosial dan tetap tidak dipenjarakan.
8. Status sosial ekonomi yang rendah. Penyerangan serius lebih sering dilakukan oleh laki-laki dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah. Menjadi tangguh dan maskulin adalah contoh status yang tinggi bagi anak-anak dari kelas sosial yang lebih rendah, dan status seperti ini sering ditentukan oleh keberhasilan remaja dalam melakukan kenakalan dan berhasil meloloskan diri setelah melakukan kenakalan.
9. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Komunitas dapat berperan serta dalam munculnya kenakalan. Masyarakat sering sekali memupuk kriminalitas. Tinggal di suatu daerah dengan tingkat kriminalitas yang tinggi, yang juga ditandai dengan kemiskinan dan kondisi permukiman yang padat, meningkatkan kemungkinan seorang anak akan melakukan kenakalan. Komunitas seperti ini sering kali memiliki sekolah yang sangat tidak memadai.

Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh anak dari sejak dini sampai dewasa. Kenakalan ini sangat merugikan banyak orang terutama dirinya sendiri, dan masyarakat sekitar. Kenakalan pada anak remaja ini bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi, juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat.

Simanjuntak dalam Aat Syafaat menyebutkan sebab-sebab terjadi kenakalan pada anak.

1. Faktor Internal

- a. Lemahnya pemahaman nilai-nilai agama
- b. Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis
- c. Pembawaan yang negatif yang mengarah keperbuatan nakal
- d. Ketidak seimbangan penemuan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan
- e. Ketidak mampuan menyesuaikan diri terhadap perbuatan lingkungan sekitar

2. Faktor eksternal

- a. Kurangnya perhatian, rasa cinta dari orang tua dan lingkungan
- b. Kondisi keluarga tidak nyaman, lingkungan sekolah tidak kondusif dan kondisi masyarakat yang buruk
- c. Terpengaruhnya terhadap lingkungan sekitar
- d. Kurangnya pemanfaatan waktu luang⁹¹

2.3.6 Perilaku Menyimpang Pada Remaja

Deviasi atau penyimpangan tingkah laku itu sifatnya bisa *tunggal*; misalnya hanya kriminal saja dan tidak alkoholik atau mencandu bahan-bahan narkotik. Namun juga bisa *jamak* sifatnya; misalnya seorang tunasusila sekaligus juga kriminal. Jadi ada kombinasi dari beberapa tingkah laku menyimpang. Deviasi ini dapat kita bedakan dalam tiga kelompok yaitu:

⁹¹Aat Syafaat, Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 75

2.3.6.1 Individu-individu dengan tingkah laku yang menjadi “masalah” merugikan dan deskriptif bagi orang lain, akan tetapi tidak merugikan diri sendiri.

2.3.6.2 Individu-individu dengan tingkah laku menyimpang yang menjadi “masalah” bagi diri sendiri, akan tetapi tidak merugikan orang lain; dan

2.3.6.3 Individu-individu dengan deviasi tingkah laku yang menjadi “masalah” bagi diri sendiri dan orang lain.⁹²

Mendefinisikan perilaku menyimpang adalah hal yang cukup sulit dilakukan. Penyimpangan terhadap peraturan orangtua, seperti pulang terlalu malam atau merokok bisa dikatakan penyimpangan juga dan arena itu dinamakan juga kenakalan. Penyimpangan terhadap tatakrama masyarakat, seperti duduk mengangkat kaki di hadapan orang yang lebih tinggi derajatnya (di kalangan suku tertentu) bisa juga digolongkan penyimpangan yang dalam hal ini dinamakan kekurangajaran. Dan tentu saja tingkah laku yang melanggar hukum seperti membawa ganja ke sekolah atau mencuri uang orangtua adalah penyimpangan juga.⁹³ Secara keseluruhan, semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang (*deviation*). Namun, jika penyimpangan itu terjadi terhadap norma-norma hukum pidana barulah disebut kenakalan (*delinquent*).

⁹²Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1 Edisi Baru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 15

⁹³Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, h.251

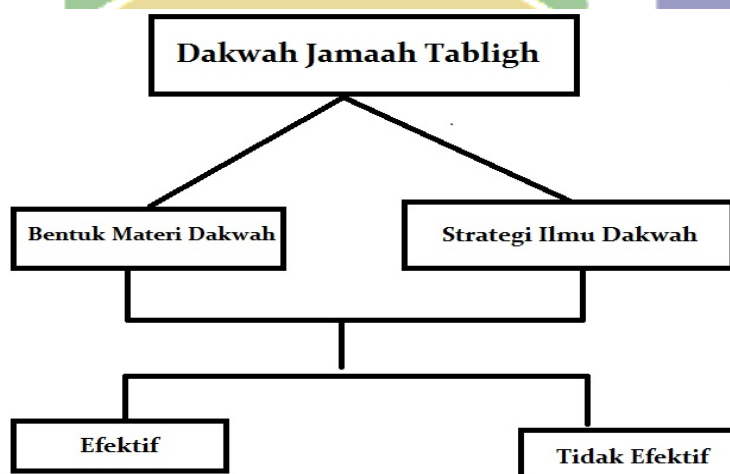
2.3.7 Menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja macam apapun mempunyai akibat yang negatif, baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja sendiri. Tindakan penanggulangan masalah kenakalan dapat dibagi dalam:

1. Tindakan preventif yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan.
2. Tindakan represif yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat.
3. Tindakan kuratif dan rehabilitasi yakni memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.4. Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan serta pengaruh dari suatu fenomena.⁹⁴

Berdasarkan metode penelitian tersebut di atas peneliti berharap mendapatkan data penelitian yang bersifat deskriptif interpretatif sehingga peneliti dapat menganalisis dan menelaah lebih dekat, mendalam, mengakar dan menyeluruh, untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam mengatasi kenakalan remaja di kelurahan ujung bulu kecamatan ujung kota Parepare.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah berada di kelurahan ujung bulu kecamatan Ujung Kota Parepare.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

⁹⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), h.5

3.3 Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini berfokus persoalan kenakalan remaja serta peranan lembaga terkait yakni Jamaah Tabligh selanjutnya dianalisis melalui penggunaan analisis SWOT dalam mencari penyelesaian masalah kenakalan remaja tersebut.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan atau rekaman video.

3.4.2 Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apalagi peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut berasal dari responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵⁶

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian. Menurut Loftland,

⁵⁶ Suharismin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998), h. 114.

sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁷ Untuk mendekati keterangan secara tertulis, peneliti mendapatkan dari sumber data, adapun sumber data dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu :

Pertama , Primer. Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya tanpa melalui perantara. Data ini merupakan data yang dikumpulkan dan diangkat dari sumber utama, yang menggunakan metode interview atau informan yang dapat dituangkan dalam bentuk kata, gambar, ataupun objek lainnya. Sumber utama dalam penelitian ini adalah penanggung jawab serta anggota jamaah tabligh di mesjid Al-Manar kelurahan Ujung bulu kecamatan ujung kota Parepare. Yang termasuk dalam kategori data primer adalah hasil wawancara dengan penanggung jawab dan anggota Jamaah tabligh mesjid Al-Manar kelurahan Ujung Bulu kecamatan ujung kota Parepare.

Kedua, Sekunder. Data sekunder merupakan data yang bukan dihasilkan dan dikumpulkan oleh peneliti dan keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Akan tetapi diperoleh dari observasi dan dokumentasi, serta catatan dan bacaan yang relevan. Sumber sekunder bisa berupa analisis atau paparan yang mengambil sumber primer sebagai objek pembahasannya,

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data-data yang

⁵⁷Sumber, <http://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/di> akses pada tanggal 20/01/2018

kongkret yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain:

3.5.1 Penelitian Kepustakaan (*library Research*)

Tehnik *library research* digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan beberapa literatur kepustakaan dalam buku-buku serta tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti akan mempelajari dan mencermati serta mengutip beberapa teori atau pendapat yang sesuai dan berkaitan dengan judul dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan (*library research*), peneliti menempuh dua cara yaitu :

1. Kutipan Lansung

Kutipan langsung adalah melakukan kutipan isi buku atau sumber-sumber yang bersifat tekstual yang di baca tersebut dengan tidak merubah sifat dan redaksi aslinya.

2. Kutipan Tidak Lansung

Kutipan tidak lngsung adalah di kutip isi buku atau sumber-sumber yang bersifat tekstual yang di baca tersebut, dengan membuat catatan yang agak lebih pendek dari redaksi aslinya, namun tidak merubah tujuan, sifat dan subtansi dari bahasa aslinya.

3.5.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yaitu :

1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah sebuah instrumen penelitian yang lebih sistematis. Dalam wawancara, pertanyaan dan

jawaban yang diberikan dilakukan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan tatap muka, atau jika terpaksa dapat dilakukan melalui telepon. Hubungan dalam wawancara biasanya bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri. Dalam wawancara, orang yang dimintai informasi (sumber data) disebut dengan informan. Pewawancara harus dapat menciptakan suasana akrab, sehingga informan dapat memberikan keterangan yang kita inginkan dengan penuh kerelaan. Maksud diadakannya wawancara seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain sebagai berikut.

Mengonstruksimengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai hal yang dialami pada masa lalu, dan memproyeksikan kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain (informan). Memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁵⁸

2. Pengamatan/Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang artinya melihat, mengamati dan memperhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat data-data ya ada menurut fakta. Sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan mengenai permasalahan tersebut.

⁵⁸Bagong Suyanto , *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm.69

Adapun data yang di peroleh dalam observasi ini secara lansung adalah data yang konkrit dan nyata tentang subyek kaitannya dengan strategi dakwah jamaah tabligh di kelurahan Ujung bulu kecamatan Ujung Kota Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁵⁹

3.6 Instrumen Pengambilan

3.6.1 Alat Perekam

Alat perekam sebagai alat bantu mempermudah peneliti untuk mengingat hasil wawancara dan tidak perlu berhenti melanjutkan wawancara akibat harus menulis pernyataan informan terlebih dahulu. Alat perekam digunakan saat proses wawancara sedang berlangsung.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara seperti membuat catatan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, terdiri dari 5W+1H (*who, what, where, when, why dan how*) digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Dengan mencatat pokok-pokok pertanyaan tersebut, agar wawancara semi struktur yang berjalan tidak keluar dari pokok permasalahan yang ingin diteliti,

⁵⁹Burhan Bunging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.130

selanjutnya pertanyaan mengikutsituasi dan kondisi untuk memberikan kesan yang tidak monoton dan kakusaat wawancara berlangsung.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk penelitian. Sedangkan dokumentasi sendiri ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian, berupa dokumen mengenai jamaah tabligh jamaah tabligh yang menjadi focus penelitian, selain itu dalam penelitian ini juga penulis mengumpulkan data berupa dokumentasi foto-foto saat wawancara dilaksanakan dan kondisi focus penelitian yaitu jamaah tabligh Parepare.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau di dapatkan di lapangan.⁶⁰ Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu

⁶⁰Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 37.

fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁶¹

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam teknik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam penelitian, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data diarahkan agar terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, uraian naratif, seperti hasil wawancara dan hasil bacaan. Data yang diperoleh baik dari studi kepustakaan (data sekunder) maupun dari penelitian lapangan (data primer) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan hasil pengamatan terkait persolan kenakalan remaja yang terjadi di Kota Parepare.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclution*) atau verifikasi

Pengumpulan data pada tahap awal (studi pustaka) menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan-kesimpulan akan ditangani dengan longgar dan tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan, yang mulanya belum jelas, meningkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

⁶¹Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Terkait gambaran umum lokasi penelitian yang dilakukan peneliti, maka lokasi tersebut terletak di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Kota Parepare secara geografis terletak antara $3^{\circ}57'39''$ - $4^{\circ}04'49''$ LS dan antara $109^{\circ}36'24''$ - $109^{\circ}43'$ BT. Berbatasan dengan Kabupaten Pinrang di utara, Kabupaten Sidrap di Timur dan kabupaten Barru sebelah selatan serta Selat Makassar di barat. Luas wilayah daerah ini $99,33 \text{ Km}^2$.

4.1 Gambar Peta Kota Parepare



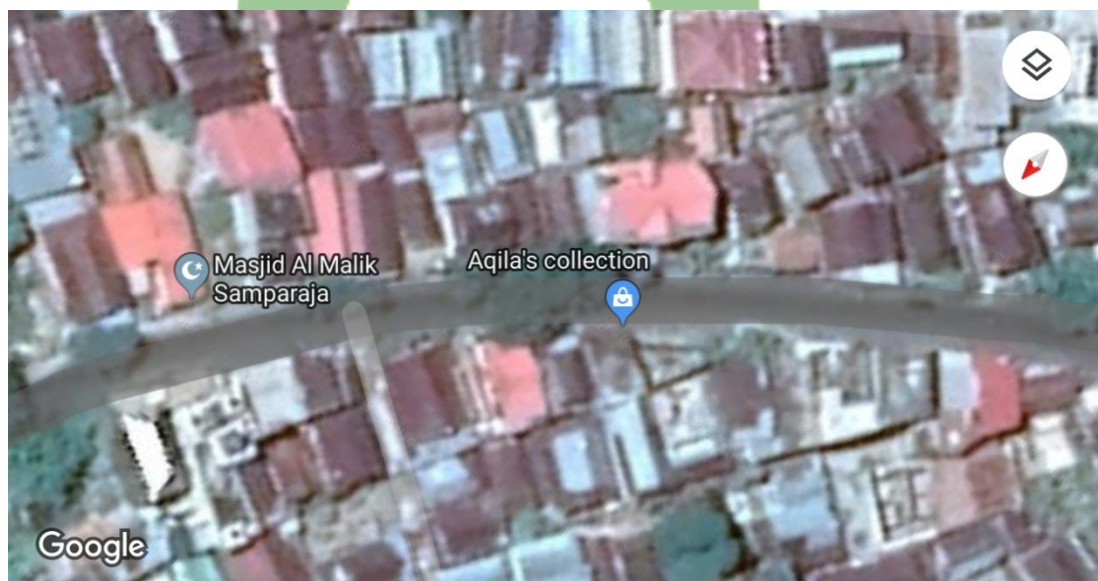
Sumber : Peta Administrasi Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan

Administratif jumlah penduduk daerah ini sebanyak ± 140.000 jiwa serta wilayah kota Parepare terbagi menjadi empat kecamatan yaitu Kecamatan Ujung, Kecamatan Soreang, Kecamatan Bacukiki dan Kecamatan Bacukiki Barat. Dari

keempat kecamatan tersebut terbagi menjadi dua puluh satu kelurahan, salah satu diantaranya adalah Kelurahan Ujung Bulu.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti tepatnya di Masjid Al-Malik, kelurahan Ujung Bulu, Kecamatan Ujung. Dimana Masjid Al-Malik merupakan pusat (markas) Jamaah Tabligh yang ada di kota Parepare. Adapun letak lokasi mesjid Al-Malik yang ada di kota Parepare berdsarkan gambar di bawah ini:

Gambar 4.2 Lokasi Masjid Al-Malik



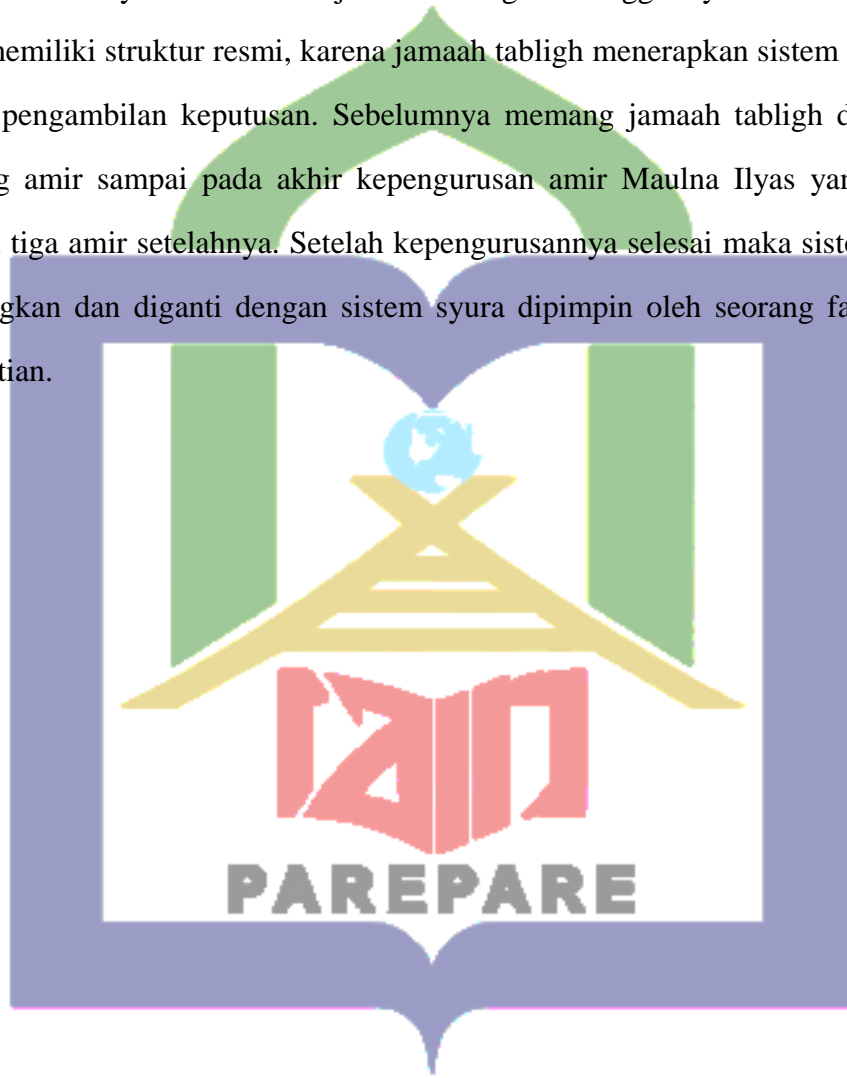
Sumber: <http://www.google.map>

Adapun sejarah singkat datangnya jamaah tabligh di kota Parepare yang dijelaskan salah satu informan kepada peneliti yaitu Iskandar menceritakan bahwa:

“Munculnya Jamaah tabligh di kota Parepare di tahun 80an, yang mana pada waktu itu masih dalam bentuk perorangan yang menjalankan kerja dakwah. Setelah masuk tahun 90an, maka anggotanya sudah mencukupi 10 orang dibentuklah suatu musyawarah yang mana ada beberapa nama yang termasuk orang-orang yang ikut pertama kali dalam kerja dakwah dikota Parepare pertama kali di Masjid Al-Itthiad Labatu, kelurahan Labukkang, Kecamatan Ujung. Mereka adalah H. Yusran, Amir Kamir, dan Iwan Logi. Namun tidak

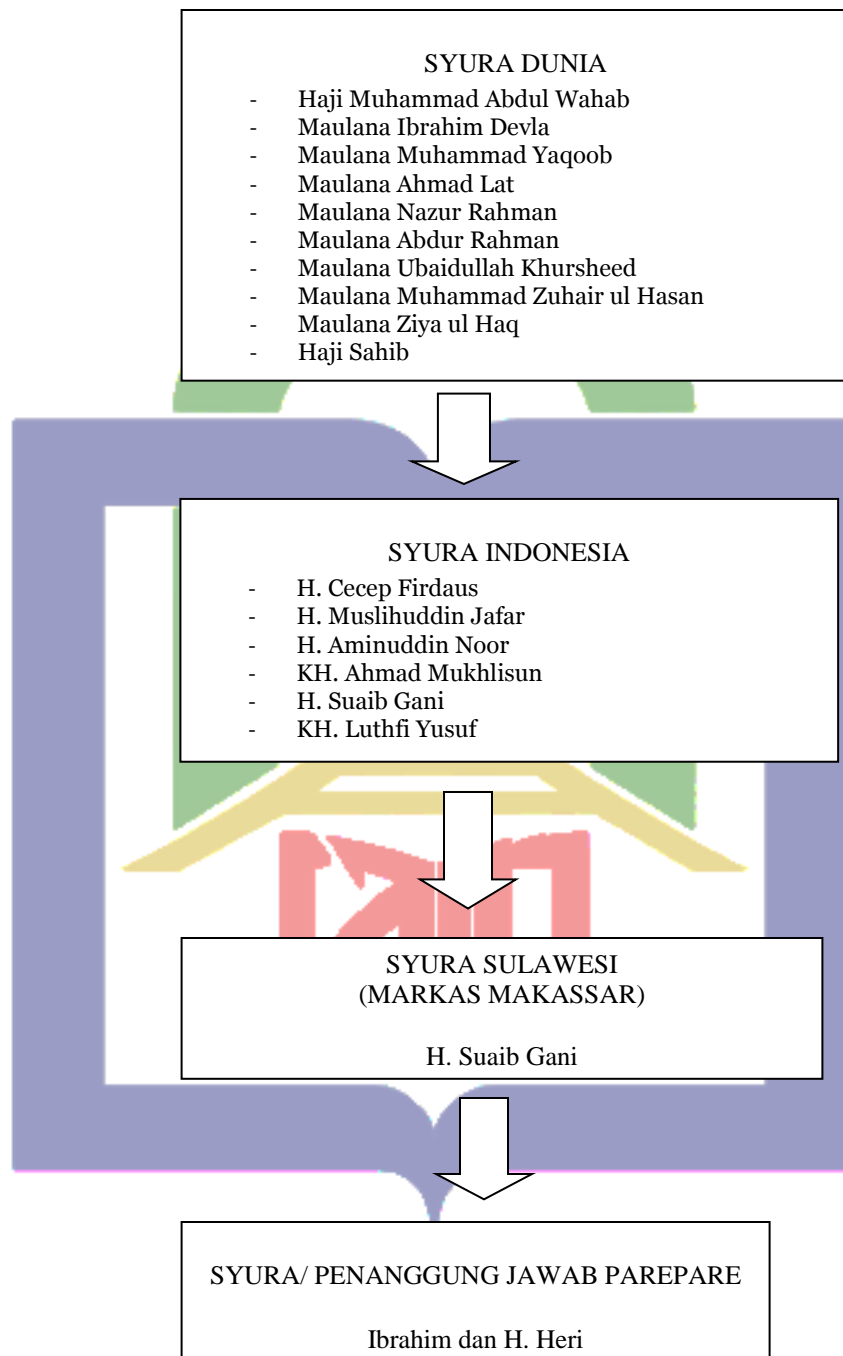
mengesampingkan bahwa ada nama lain yang mungkin lebih dulu mengerjakan kegiatan dakwah dikota Parepare”.⁶²

Meskipun jamaah tabligh merupakan suatu kelompok yang terorganisir namun dari hasil wawancara peneliti dengan informan yang tidak lain adalah jamaah tabligh itu sendiri menyatakan bahwa jamaah tabligh sesungguhnya bukanlah organisasi yang memiliki struktur resmi, karena jamaah tabligh menerapkan sistem munyawarah dalam pengambilan keputusan. Sebelumnya memang jamaah tabligh dipimpin oleh seorang amir sampai pada akhir kepengurusan amir Maulna Ilyas yang kemudian disusul tiga amir setelahnya. Setelah kepengurusannya selesai maka sistem keamiran dihilangkan dan diganti dengan sistem syura dipimpin oleh seorang faisalat secara bergantian.



⁶² Iskandar, Anggota Jamaah Tabligh Masjid Al-Malik, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ujung Bulu, 12 Agustus 2018.

Gambar 4.3. Skema Kedudukan Jamaa Tablik



Pertama kali Jamaah Tabligh datang ke Indonesia adalah jamaah dari India dengan air Maulana Abdul Malik dari Murad Abad, pada era keamiran Hadhratji Yusuf pada tahun 1962. Jamaah kedua juga masuk pada era Hadhratji Maulana Yusuf, yaitu jamaah dengan amir Miyaji Isa Mewati, Maulana Jamil Ahmad dari Haidar Abad dan Bhay Abdul Halim Pakistan. Masuk pada tahun 1990an Indonesia mulai mengalami kemajuan pusat di seluruh kota di Indonesia. Hampir tidak ada satu kota dan kabupaten yang tidak tersentuh oleh Jamaah Tabligh. Masuk pada tahun 2000 kiprah Jamaah Tabligh semakin menggurita di tengah masyarakat. Meski pun penerimaan masyarakat masih pro dan kontra, namun hampir semua kalangan ada di dalamnya. Dari kalangan ulama, ustazd kampung, kyai kondang, dari kalangan umara, dari tingkat RT sampai tingkat menteri; dari kalangan artis, preman, gengster, narapidana, pengusaha, konglomerat, intelektual, profesional, pegawai negeri, pegawai swasta, tukang becak, pedagang asongan, petani, tentara, polisi, orang gunung, orang kota, *hatta* pengangguran, hampir semuanya telah tersentuh oleh sepak terjang Jamaah Tabligh.⁶³

4.2 Bentuk materi dakwah pada remaja yang diterapkan oleh jamaah tabligh di Kota Parepare

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Disamping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, kita

⁶³ Abdurrahman Ahmad Assirbuny, *Jejak Dakwah Melawan Fitnah*, (Depok: Pustaka Nabawi, 2018), h. 113

melihat arus kemerosotan moral yang semakin melanda dikalangan sebagian pemuda-pemuda kita yang lebih dikenal dengan sebutan kenakalan remaja. Hal tersebut merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak.

Remaja merupakan peralihan dari kanak-kanak dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. Adapun beberapa pengertian-pengertian kenakalan remaja dari jamaah tabligh kota Parepare dari hasil wawancara dengan Sulaiman yang menjelaskan bahwa :

“Kenakalan remaja adalah dimana umur dari pada anak tersebut yang beranjak dari anak menuju dewasa,yakni telah melanggar norma ”agama maupun norma” hukum yang ada dinegara kita ini. Kemudian perilaku ”yang menyimpang dari perbuatan anak tersebut yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain” yang ada disekitar nya. Maka dampak kenakalan remaja ini mulai terpikir atau mulai serius untuk bagaimana mengatasi daripada kenakalan remaja tersebut. Dimana terdirinya daripada peradilan anak yang dbuat oleh Amerika serikat pada tahun 1899, maka ini menjadi perhatian yang khusus bagi anak” remaja”.⁶⁴

Menyimak hasil wawancara dari penjelasan di atas lebih menenkankan kepada perbuatan remaja yang dapat mengakibatkan kerugian baik untuk dirinya sendiri maupun kerugian untuk orang-orang sekitarnya. Perbuatan yang dimaksud yakni melanggar norma-norma khususnya norma agama dan norma hukum di negara kita ini. Sehingga hal ini menarik perhatian para jamaah tabligh untuk bagaimana mereka

⁶⁴ Sulaiman, Anggota Jamaah Tabligh Masjid Al-Malik, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ujung Bulu, 12 Agustus 2018.

bisa mencarikan solusi untuk kenakalan remaja tersebut. Pandangan lain tentang kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Anugerah yang menjelaskan bahwa:

“Kenakalan remaja adalah berubahnya pemikiran dan sifat remaja, yang menyebabkan tidak mendengar lagi ucapan orang tua sendiri, sehingga pelanggaran demi pelanggaran yang dibuat. Baik dalam bentuk aturan pemerintah, terlebih lagi dalam aturan agama”.⁶⁵

Berdasarkan dari pembahasan di atas lebih menekankan bahwa kenakalan remaja adalah ketika pemikiran dan sifat remaja berubah yang mengakibatkan melanggar norma dan sopan santun dalam berprilaku kepada orang-orang disekitarnya, contohnya mereka tidak lagi mendengarkan perkataan orang tuanya sendiri yang mengakibatkan mereka dengan mudah melakukan pelanggaran-pelanggaran, baik dalam bentuk aturan pemerintah maupun dalam aturan agama.

Remaja saat ini mendapatkan perhatian khusus dari Jamaah Tabligh . Hal ini dikemukakan oleh Ibrahim yang menjelaskan bahwa:

“Jadi padangan saya tentang remaja saat ini yah sudah jauh sekali . remaja sekarang ini yah karena pengaruh televisi, pengaruh daripada internet, hp lebih-lebih, sehingga remaja sekarang ini bisa dikatakan bahaya, genting, dan tidak dibekali dengan paham agama”.⁶⁶

Hasil wawancara diatas memberikan penjelasan bagi peneliti tentang pandangan bahwa kondisi remaja sangat dipengaruhi dengan berkembang pesatnya elektronik yang dapat mengubah kegiatan atau perilaku remaja jauh dari perbuatan-perbuatan yang dianjurkan oleh agama, norma dan budaya sekelilingnya. Pandangan lain tentang kondisi remaja saat ini dikemukakan oleh Anugerah yang menjelaskan bahwa :

⁶⁵ Iskandar, Anggota Jamaah Tabligh Masjid Al-Malik, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ujung Bulu, 12 Agustus 2018.

⁶⁶ Ibrahim, Anggota Jamaah Tabligh Masjid Al-Malik, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ujung Bulu, 12 Agustus 2018.

“Pendapat saya tentang remaja saat ini tentunya sangat mencemaskan, melihat dari berkembangnya teknologi saat ini dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak-anak kita hari ini”.⁶⁷

Dari penjelasan diatas mengemukakan bahwa selain dari pengaruh perkembangan teknologi, peranan orang tua sangat berpengaruh dalam setiap tindakan remaja, hal ini dikarenakan bahwa peralihan sifat antara anak-anak ke remaja rentang akan perbuatan-perbuatan negatif dan selalu ingin mencoba apa yang belum pernah ia kerjakan sebelumnya tanpa memikirkan hasil yang ditimbulkan dari perbuatannya tersebut.

Kenakalan remaja dapat timbul dari beberapa penyebab, penyebab pertama yang dikemukakan oleh Sulaiman yang menjelaskan bahwa:

“Timbulnya kenakalan remaja terbagi menjadi dua, yaitu Ada internal dan ada eksternal. Internal misalnya apakah anak ini dari lahir memang mengalami cacat mental atau dilingkungan rumah tangga, kurang kasih sayang atau terlalu dimanjakan oleh orang tuanya. Kemudian eksternal, dimana dilingkungan sekolah melakukan tauran, peragulan bebas, bergaul dengan anak-anak yang kurang bijaksana, atau di lingkungan rumahnya mungkin bergaul dengan anak yg berperilaku menyimpang dari norma agama atau norma hukum. Pandangan garis besar juga biasanya berfaktor karena kemiskinan, yang bisa saja membuat remaja melakukan perilaku yang menyimpang, tapi yang paling besar dampak daripada remaja mempunyai perilaku menyimpang karena tidak adanya agama, jauh daripada agama, anak-anak sekarang sudah jarang mengamalkan agama. Cara mendidiknya pun kita serahkan kepada orang tuanya”.⁶⁸

Menyimak hasil wawancara di atas menekankan bahwa penyebab kenakalan remaja itu terbagi menjadi dua, internal dan eksternal. Secara tidak langsung remaja rentang terjerumus ke kenakalan remaja. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh baik dari dalam dirinya maupun dari lingkup sosial atau lingkup diluar dari dirinya.

⁶⁷ Anugerah, Anggota Jamaah Tabligh Masjid Al-Malik, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ujung Bulu, 12 Agustus 2018.

⁶⁸ Sulaiman, Anggota Jamaah Tabligh Masjid Al-Malik, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ujung Bulu, 12 Agustus 2018.

Penyebab kedua timbulnya kenakalan remaja di kemukakan oleh Ibrahim yang menjelaskan bahwa :

“Menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja, yang pertama itu tadi kurangnya bekal agama yang dimiliki oleh remaja ini sehingga para remaja ini dengan mudah melanggar nilai-nilai dan norma-norma agama yang telah ditetapkan oleh agama. Mereka berani berkelahi, minum minuman keras, bahkan pergaulan bebas”.⁶⁹

Dari pendapat di atas menjelaskan bahwa agama merupakan tumpuan dasar dalam berperilaku agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif dan dapat menghindari semua hal-hal negatif dan mendekatkan diri ke hal-hal positif atau mendekatkan diri kepada agama dan semua ajaran-ajaran agama.

Penyebab kenakalan remaja disebabkan oleh faktor internal maupun faktor memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

Kontrol diri yang lemah: remaja yang tidak dapat mempelajari dan membedakan tingkah laku yang bisa diterima dengan yang tidak bisa diterima akan terseret pada perilaku “nakal”. Begitupun bagi mereka yang sudah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, tapi tidak dapat mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

⁶⁹ Ibrahim, Anggota Jamaah Tabligh Masjid Al-Malik, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ujung Bulu, 12 Agustus 2018.

Faktor eksternal meliputi :

1. Keluarga dan Perceraian orangtua, tidak adanya sebuah komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga dapat memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah dikeluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.
2. Teman sebaya yang kurang baik
3. Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Materi jamaah tabligh dari hasil pengamatan penelitian secara umum memberikan materi-materi untuk kenakalan remaja pada saat ini yang telah diambang batas atau perilaku menyimpang dari kenakalan remaja yang jauh dari perbuatan-perbuatan atau perilaku yang sesuai dengan norma dan agama. Oleh karena itu masalah kenakalan remaja mendapatkan perhatian yang serius untuk mengarahkan remaja kearah yang lebih positif yang titik beratnya untuk terciptanya suatu materi-materi untuk menanggulangi kenakalan remaja.

Kehidupan remaja pada masa kini mulai memperlihatkan. Remaja yang seharusnya menjadi kader-kader penerus bangsa kini tidak bisa lagi menjadi jaminan untuk kemajuan bangsa dan negara bahkan perilaku mereka cenderung merosot. Oleh karena itu Ibrahim menjelaskan bentuk materi untuk kenakalan remaja yang diterapkan :

“Maka materi yang kami buat, materinya adalah memperkenalkan al-qur’an dan hadits kepada anak-anak remaja saat ini. Karena norma agama yang paling penting telah dijauhi atau minimnya daripada pembelajaran-pembelajaran agama terhadap anak-anak remaja. Dimana anak remaja tersebut telah mempunyai perilaku-perilaku menyimpang tadi, jadi materinya al-quran dan hadist, kemudian kami mengajak bagaimana anak remaja ini ikut andil dalam usaha agama, yang biasa disebut jamaah tabligh. Itulah salah satu tatacara

pengeluaran pelajar atau anak-anak remaja, khususnya anak pelajar remaja. Kalau untuk anak yang putus sekolah, atau pengangguran, kita ajak mereka selama tiga hari beri'tiqaf dimesjid. Ini untuk bagaimana anak remaja tersebut mngembalikan daripada jiwa-jiwa atau memperbaiki daripada moral-moral yang tadinya menyimpang daripada norma agama, bagaimana kita mau memperkenalkan daripada norma-norma agama tersebut,dan mengetahui nilai-nilai kehidupan. Agar anak-anak ini paham bahan kehidupan di dunia ini hanyalah sementara yang sebentar saja dan ada kehidupan yang akan kita temui nanti, setelah kehidupan didunia tersebut. Paham ini telah hilang daripada anak-anak kita sekarang, mereka mengira bahwa kehidupan ini akan berjalan terus menerus,kemudian tidak paham dengan nilai-nilai agama".⁷⁰

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara diatas memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa kondisi remaja yang semakin memprihatinkan karena remaja saat ini kebanyakan telah melanggar norma-norma atau aturan-aturan baik dalam aturan agama maupun aturan pemerintah, sehingga bentuk materi yang diberikan kepada remaja oleh para jamaah tabligh berdasarkan Al-Qur'an dan hadist. Para remaja diajak untuk kembali mempelajari isi dari Al-Qur'an dan hadist agar mengetahui kembali apa saja yang menjadi kewajiban kita sebagai umat manusia dan apa saja yang harusnya kita jauhi. Adapun bentuk penyampaian yang diterapkan oleh jamaah tabligh kepada remaja yaitu mereka mengajak remaja untuk dapat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan urusan agama. Para remaja juga di berikan masukan pengetahuan kembali tentang kehidupan di dunia yang hanya sementara dan akan ada kehidupan setelah kematian yang kita hadapi.Adapun bentuk materi lain yang disampaikan Anugrah menjelaskan bahwa :

“Bentuk materi yang diberikan , pada saat ini kami memiliki program, bagaimana mengajak anak-anak ini, remaja-remaja ini untuk meluangkan waktu dimesjid , berittikaf, yaitu tinggal dimesjid untuk membuat amalan-amalan dalam rangka mempermatap iman dan taqwa kepala Allah Swt”.⁷¹

⁷⁰ Ibrahim, Anggota Jamaah Tabligh Mesjid Al-Malik, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ujung Bulu, 12 Agustus 2018.

⁷¹ Anugrah, Anggota Jamaah Tabligh Mesjid Al-Malik, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ujung Bulu, 12 Agustus 2018.

Dari penjelasan diatas memberikan tambahan pemahaman tentang bentuk materi yang diterapkan oleh jamaah tabligh yaitu dalam bentuk kegiatan yang mereka susun secara terorganisir . salah satu program yang mereka lakukan yaitu mengajak para remaja untuk beri'tikaf di masjid untuk melaksanakan amalan-amalan kebagikan yang nantinya diharapkan menjadi suatu kebiasaan yang akan para remaja terapkan dalam kehidupannya. Menurut jamaah tabligh jika mereka dibiasakan dengan melakukan amalan-amalan perbuatan baik, maka mereka akan perlahan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang mengakibatkan dampak negatif bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Materi dakwah adalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan Da'i pada Mad'u. Materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits

Materi dakwah dalam Asmuni Syukir dalam bukunya dasar-dasar strategi Islam terbagi dalam tiga golongan antara lain:

1. Masalah Aqidah

Aqidah dalam Islam bersifat *i'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat dengan Rukun Iman. Di bidang aqidah ini bykan hanya masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah melipti juga masalah-masalah yang dilarang lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Allah SWT), ingkar dengan adanya Allah dan sebagainya

2. Masalah Syari'ah

Syariah dalam Islam adalah hubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah Swt guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara manusia.

Masalah-masalah syari'ah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah Swt, akan tetapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pergaulan sesama manusia. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal shaleh lainnya, demikian juga larangan-larangan adalah seperti minum, berzina, mencuri dan sebagaimana termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (*nahi anil munkar*)

3. Masalah akhlak

Tindakan bersifat diusahakan dengan bebas, merdeka dan penuh pertimbangan. Perbuatan yang bersumber rasioanal, tujuan mencapai keridhaan Allah Swt melalui daya pikir.

“Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif. Perbuatan yang termasuk positif adalah akhlak yang bersifat benar, amanah, sabar dan sifat baik lainnya, sedangkan perbuatan negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki dan khianat”⁷².

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh si peneliti mengenai dengan materi jamaah tabligh dengan bentuk komunikasi interaktif dengan para pemuda maupun remaja untuk senantiasa mengingatkan kembali kepada Allah dan menjadikan Al-Qur'an dan Hadist menjadi acuannya. Mengacu pada teori tentang dialogis yang dimana menitik beratkan pada kedua belah pihak atau lebih untuk saling berdialog dan saling berbicara serta saling mempengaruhi hal ini lah yang digunakan para jamaah tabligh dalam melaksanakan materi untuk para remaja yang telah terkena kenalan remaja maupun yang remaja yang belum terkena kenakalan remaja. Selain itu untuk berdialog di butuhkan pengetahuan yang luas tentang latar belakang anak yang nakal tersebut sehingga para jamaah tabligh dapat membujuknya kembali ke jalan yang positif

⁷²Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, (Jakarta: Djambatan, 2005) h. 60-64.

Pola yang digunakan jamaah tabligh merupakan sesuai dengan teori Dialogis sehingga berawal dari dialog dan dapat menjadikan budaya hal ini menjadikan keunggulan para jamaah tabligh untuk memeberikan materinya dengan cara berdialog sehingga dapat mengembalikan remaja kejalan yang benar untuk menunaikan syari'at Islam

Jamaah tabligh mengisi waktu para remaja agar mengurangi resiko para remaja untuk melakukan hal-hal negatif dengan cara mendatangi para remaja dan berceramah bahkan saling berbicara ringan agar remaja tidak merasa tertekan bahkan justru santai mendengarkan ceramah. Selain itu para jamaah tabligh juga mengajak para remaja untuk berittikaf di mesjid guna mendekatkan diri kepada Allah dan memebentuk mental spritual remaja lebih dalam dan pengetahuan keagamaan para remaja semakin luas.

4.3 Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kota Parepare

4.3.1 Strtegi Dakwah

Strategi dakwah Islamiyah adalah suatu cara yang dipake untuk mengaktualisasikan aman masyarakat sehingga mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran agama Islam dalam semua segi kehidupan, yang bertujuan yaitu tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Strategi dakwah adalah artinya sebagai siasat atau taktik yang di pergunakan dala aktivitas (kegiatan dakwah). Strategi dakwah yang dipergunakan di dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa asas dakwah antara lain:

1. Asas filosof, asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.
2. Asas kemampuan dan keahlian Da'i.
3. Asas sosiologis, membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
4. Asas psikologis, membahas masalah-masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.
5. Asas efektifitas, maksudnya adalah didalam aktifitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.⁷³

Berdasarkan asas dakwah tersebut Sulaiman menjelaskan dari hasil wawancara bahwa:

“Strategi dakwah nya yaitu tadi bagaimana kita mendekati daripada adek-adek kita, anak-anak remaja. Ajak ke mesjid , sampaikan pentingnya agama dan usaha atas agama dan senantiasa kita lakukan yakni monitoring ketika jamaah bergerak dimana saja, baik dikota parepare ini, maupun diluar kota atau luar provinsi bahkan luar negeri. Maka monitoring khusus kepada anak-anak remaja , bagaimana anak-anak remaja atau generasi bangsa, generasi-generasi agama, dapat memberi dampak positif terhadap dirinya sendiri , dilingkungan keluarga, dilingkungan sehari-hari. Jadi kita buat semacam pertemuan, biasanya strategi nya kita buat pertemuan yang biasa dinamakan istima'pelajar, atau pertemuan pelajar atau pertemuan remaja. Siapa pun anak remaja tersebut kita ajak, kita ajak hadir di istima'pelajar, atau pertemuan antar remaja-remaja. Atau anak-anak geng biasa nya, baik geng motor, geng-geng apa saja kita ajak semua, lalu kemudian kita bagaimana memberikan arahan-arahan dari saudara-saudara kita, orang tua kita, biasa nya yang memberikan

⁷³ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Jakarta: Djembatan, 2006), h. 32-33

arahan dalam pertemuan tersebut orang tua kita yang dari makassar , mesjid kerung-kerung. Memberikan perhatian atau arahan khusus untuk remaja-remaja bagaimana agar terhindar dari kenakalan remaja, karena apabila kenakalan remaja ini sudah mendarah daging , maka satu-satunya cara obati dengan agama. Dan dampak dari pertemuan remaja ini sudah terlihat dan hasilnya pun berdampak positif . yakni berbagai macam. Ada yang ikut dengan jamaah, ada juga yang dulu nya sering tawuran bahkan biasa terlibat kasus begal, mereka ikut dengan jamaah alhamdulillah kepada Allah SWT telah merubah hatinya”.⁷⁴

Mengenai pembahasan strategi jamaah tabligh dalam mengatasi kenakalan remaja Ibrahim memberikan pandangannya tentang strategi tersebut bahwa:

“Strategi dakwah yang kami buat yaitu bersilaturahmi kepada orang tua mereka, dan mengajak orang tua mereka untuk sama-sama berfikir bagaimana melihat kondisi remaja kita hari ini sehingga bisa mencegah anak-anak kita dari hal-hal negatif , kemudian kita meminta kepada orang tua mereka untuk mengikutkan anaknya kepada kami, pada program dakwah yang kami buat sekali seminggu , ada juga program bulanan nya dan juga program tahunannya, ini kami buat kadang disekolah-sekolah juga , bagaimana guru ,kepala sekolah ini bisa meluangkan waktu siswa-siswa nya untuk datang dipertemuan kami, kadang kami buat duakali setahun pertemuan pelajar ini, kita datangkan orang tua kami, ulama untuk datang memberikan nasehat kepada pelajar-peajar kita agar bagaimana pelajar-pelajar ini kedepannya bisa mengarah kepada hal-hal yang baik, misalnya dia mampu menjaga perintah-perintah Allah SWT sehingga terjauh daripada hal-hal negatif” .⁷⁵

Berkaitan dengan strategi dakwah Islam, maka diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas hidup antara suatu masyarakat dengan masyarakat lain berbeda.

⁷⁴ Sulaiman, Anggota Jamaah Tabligh Mesjid Al-Malik, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ujung Bulu, 12 Agustus 2018.

⁷⁵ Ibrahim, Anggota Jamaah Tabligh Mesjid Al-Malik, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ujung Bulu, 12 Agustus 2018.

Strategi mulanya berasal dari peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama.

Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Adapun tentang taktik, sebenarnya merupakan cara yang digunakan dan merupakan bagian dari strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut dengan strategis, untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan apa yang disebut dengan analisis SWOT sebagai berikut:

1. *Strenght* (kekuatan), yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusia, dananya, beberapa piranti yang dimiliki.
2. *Weakness* (kelemahan), yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan, misalnya kualitas manusianya, dananya, dan sebagainya.
3. *Opportunity* (peluang), yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia diluar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.
4. *Threats* (ancaman), yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.

Tujuan dan manfaat analisis swot adalah untuk memadukan 4 faktor atau komposisi secara tepat tentang bagaimana mempersiapkan kekuatan (*Stenght*), mengatasi kelemahan (*Weakness*), menemukan peluang (*Opportunity*) dan strategi menghadapi ancaman.

Ketika teknik ini dapat dijalankan secara tepat dengan menggabungkan ke empat elemen atau faktor tersebut maka kesempurnaan dalam meraih tujuan yang di rencanakan tentunya akan berjalan dengan lebih baik dengan hasil yang optimal.

Terdapat dua faktor pokok mempengaruhi keempat komponen dasar analisis SWOT yaitu:

1. Faktor internal

Untuk faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri dua poin tersebut kekuatan dan kelemahan. Keduanya akan berdampak lebih baik dalam sebuah penelitian ketika kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahan. Dengan demikian, kekuatan internal yang maksimum jelas akan memberikan hasil penelitian yang jauh lebih baik.

2. Faktor eksternal

Ini merupakan faktor dari luar entitas, di mana faktor ini tidak secara langsung terlibat pada apa yang sedang diteliti dan terdiri dari dua poin yaitu ancaman dan peluang. Adanya peluang serta ancaman ini tentu saja akan memberikan data yang harus dimasukkan dalam jurnal penelitian sehingga menghasilkan strategi untuk menghadapinya⁷⁶

Para jamaah tabligh dalam mengatasi kenakalan remaja telah menggunakan teori analisis SWOT ini hal ini ditandai dengan kesamaan dari cara menyusun strategi untuk mendapatkan hasil yang maksimal, seperti dengan empat elemen dari analisis SWOT seperti:

1. *Strength* (kekuatan) yaitu dengan jumlah massa yang banyak dan tersebar diseluruh pelosok dunia sehingga gerak dakwah jamaah tabligh bisa

⁷⁶Abdul Malik, Manfaat dan Faktor Yang mempengaruhi Jamaah Tabligh, www.jurnal.id/en/blog/2017/manfaat-faktor-yang-mempengaruhi-dan-contoh-analisis-swot

menjangkau ke seluruh dunia. Selain itu kekuatan lain dari jamaah tabligh yaitu metode yang mereka gunakan sama dengan berdialog sehari-hari sehingga orang yang hendak di dakwahi tidak merasa bosan dengan komunikasi seperti itu. Jika dibandingkan dengan metode dakwah depan mimbar yang sering kita lihat, metode jamaah tabligh yang diterapkan dengan berdialog langsung akan lebih mudah membangun komunikasi yang baik dengan mad'u .

2. *Weakness* (kelemahan) yaitu tidak mudah dalam mengajak seseorang menuju kejalan Allah Swt. Ulama Indonesia menekankan untuk berdakwah dengan lemah lembut atau bil hikma. Sementara dilapangan biasanya para jamaah tabligh bertemu dengan orang-orang yang keras dan tidak menerima nasehat, sehingga dengan demikian tidak jarang kegiatan khuruj yang dilakukan oleh jamaah tabligh tidak mampu meneruskan dakwahnya terhadap orang yang berkarakter keras karena mereka tidak mau memaksa dan meyakini bahwa sesungguhnya hidayah itu datang dari Allah Swt.
3. *Opportunity* (peluang) yaitu mudah berbaur dengan siapa saja. Jamaah tabligh mudah berbaur dengan masyarakat karena metode yang mereka gunakan dengan langsung mendatangi orang-orang yang ingin diberikan dakwah . Tidak melihat siapa yang ingin mereka datangi, jamaah tabligh bahkan berani mendatangi sekumpulan orang-orang yang sedang minum minuman keras untuk mereka berikan nasehat atau dakwah.
4. *Threats* (ancaman) yaitu yang dimana era sekarang lebih mendahulukan kecanggihan teknologi dan sains. Namun jamaah tabligh bertahan dengan model dakwah pada zaman nabi yang tidak menggunakan teknologi dan

mempertahankan dakwah konvensional. Hal ini dapat menjadi ancaman bagi jamaah tabligh kedepannya karena orang-orang akan hidup dengan serba teknologi atau digital.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah jamaah tabligh memiliki empat elemen yang terdapat dalam teori analisis SWOT yaitu *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threats*. Pada penjelasan diagram analisis SWOT dakwah jamaah tabligh dapat menggunakan strategi *difersivikasi* dan strategi *turn around*. Strategi *diversifikasi* adalah strategi yang harus diterapkan ketika menghadapi suatu kondisi dimana meskipun menghadapi berbagai ancaman dakwah jamaah tabligh memiliki kekuatan dari segi internal yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang. Sedangkan strategi *turn around* adalah strategi yang harus diterapkan ketika dakwah menghadapi peluang yang besar tetapi dilain pihak dakwah juga menghadapi beberapa kendala /kelemahan internal, maka fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal dakwah jamaah tabligh sehingga dapat merebut peluang yang baik.

4.3.2 Analisis Strategi Dakwah

4.3.2.1 Strategi *Difersivikasi* adalah strategi yang jika dilihat dari diagram analisis SWOT berada pada kuadran kedua yaitu memiliki ancaman dan kekuatan internal. Dakwah jamaah tabligh memiliki ancaman yaitu era sekarang lebih mendahulukan kecanggihan teknologi terutama dikalangan remaja sedangkan jamaah tabligh tidak begitu memperhatikan perkembangan teknologi dalam menyebarkan dakwahnya. Namun disisi lain mereka memiliki kekuatan internal yang dapat mereka manfaatkan dalam waktu jangka panjang. Jamaah tabligh memiliki kekuatan pada jumlah anggotanya yang cukup banyak dan

tersebar diseluruh pelosok dunia sehingga meskipun terancam akan perkembangan teknologi, mereka tetap mampu bertahan dengan model dakwah konvensional yang mereka terapkan karena mereka susah untuk dihilangkan dengan jumlah anggota yang mendunia .

4.3.2.2 *Strategi Turn Around* adalah strategi yang jika dilihat dari diagram analisis SWOT berada pada kuadran ketiga yaitu memiliki peluang yang sangat besar tetapi dilain pihak mereka juga meghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Dakwah jamaah tabligh memang memiliki peluang yang besar ditengah-tengah masyarakat, karena mereka mudah berbaur dengan siapa saja untuk mereka ajak ke jalan Allah SWT. Namun disisi lain ada beberapa kendala/kelemahan yang mereka hadapi, tidak jarang juga mereka menemui tipe remaja yang susah untuk diajak berbicara masalah agama, sementara jamaah tabligh dihimbau agar tidak memaksakan kepada siapapun untuk mendengarkan apa yang mereka telah sampaikan sebab para jamaah tabligh sangat meyakini bahwa hidayah itu datangnya langsung dari Allah SWT. Dalam kondisi seperti itu, strategi ini bisa mereka gunakan dengan meminimalkan masalah-masalah dengan cara tidak memaksakan dan lebih lemah lembut dalam menyampaikan dakwahnya kepada remaja dengan begitu perlahan hati para remaja tersebut dapat tersentuh untuk mau belajar tentang agama.

Tabel 4.1 analisis Strategi dakwah jamaah tabligh

Strategi	Bentuk	Media	Materi	Efek
<i>Strategi Diversifikasi</i>	<i>Khuruj Fisabilillah / Jaulah</i>	-	Al- Qur'an dan Hadist	Remaja merasa tidak tertekan dengan metode yang digunakan yaitu seperti berdialog biasa sehingga remaja mampu menerima isi dakwah yang disampaikan oleh jamaah tabligh.
<i>Strategi Turn Around</i>	<i>Ta'lim wa Ta'lum</i>	-	Hadist <i>fadhilah amal</i>	Dapat menyentuh hati remaja yang tadinya memiliki karakter yang keras, tetapi ketika diajak untuk mendengarkan firman-firman Allah dan hadist-hadist Rasulullah saw mereka dapat mengiingat kembali kepada Allah SWT.

Strategi dakwah yang diterapkan oleh jamaah tabligh memiliki metode tersendiri dalam menyebarkan dakwah kepada masyarakat khususnya kepada remaja. Metode khuruj 3 hari, 40 hari sampai dengan 4 bulan seringkali menjadi pertanyaan bagi beberapa orang apakah dalil yang mendukung metode tersebut. Menurut anggota jamaah tabligh sebenarnya khuruj itu adalah metode bukan syariat yang telah ditetapkan Ulama untuk kita laksanakan karena memiliki dampak yang baik. Namun jika dicari dalil yang berhubungan dengan khuruj tersebut ada, maka Adapun dalil-dalil yang berhubungan dengan kegiatan khuruj seperti yang dijelaskan oleh H. Umar dari hasil wawancara mengatakan bahwa:

Dalil yang membahas tentang khuruj 3 hari, bisa kita lihat pada QS Ali Imran/3 : 41

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۖ قَالَ آيَاتُكَ إِلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمَزًا
وَأَذْكُرَ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ ﴿٤١﴾

Terjemahannya:

Berkata Zakariya: "Berilah aku suatu tanda (bahwa isteriku telah mengandung)". Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari."⁷⁷

Berdasarkan ayat diatas merujuk pada kisah Nabi Zakaria a.s yang diperintahkan Allah swt tidak berbicara kepada manusia, tentang perkara dunia kecuali membicarakan kebesaran-kebesaran Allah dan berzikir sebanyak-banyaknya selama tiga hari. Dari ayat ini para Ulama berpendapat bahwa sekiranya manusia dapat mengasingkan diri keluar dijalan Allah selama tiga hari dengan membersihkan diri dari fakir dunia. Meninggalkan percakapan dunia dan menyibukkan diri dengan amalan dakwah, beribadah, belajar dan mengajar dan duduk dalam suasana agama

⁷⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/pentafsir Al-Qur'an, 1971),h. 86

sudah pasti akan memberi kesan didalam hati sanubari seseorang itu. Cinta pada agama akan datang. Manusia membersihkan diri daripada dosa dan bertaubat kepada Allah SWT.

Dalil yang membahas tentang khuruj 40 hari, Rasulullah saw pernah bersabda, “barang siapa yang mengikhhlaskan dirinya kepada Allah selama 40 hari akan lahir sumber-sumber hikmah dalam hati melalui lidahnya/ lisannya “. (HR. Imam Abu Daud dan Imam Abu Nu’Aim).

“Dalil yang membahas tentang khuruj 4 bulan, Umar r.a bertanya kepada Hafsa r.a ketika para sahabat diperintahkan berdakwah dan berperang, “ Berapa lama wanita mampu berpisah dari suaminya?” Hafsa r.a dengan malu-malu menjawab 4 sampai 6 bulan. Lalu Umar r.a mengirim surat kepada amir rombongan agar tidak menahan rombongannya lebih dari 4 bulan. (HR. Baihaqi jilid IX)”⁷⁸.

Para jamaah tablig dapat meramu empat elemen ditambah dengan bentuk materi yang digunakan dan menggunakan cara berdialog sehingga para Mad’u tidak merasa bosan, hasil dari yang dilakukan oleh jamaah tablig dalam menggunakan analisis SWOT sangatlah bagus karna para jamaah tablig dapat menggunakan faktor Internal yaitu kekuatan lebih besar di banding kelemahan, dengan cara inilah para jamaah tablig dapat dengan mudah merumuskan strategi dalam mengatasi kenakalan remaja dengan cara yang sesuai dengan asas-asas strategi dakwah. Meletakkan tahuid menjadi kekuatan terbesar dalam menjalankan strategi di tambah dengan ilmu agama dan memperhatikan kepentingan masyarakat bersama, adapun hasil wawancara mengenai hasil dari strategi jamaah tablig yang dijelaskan Anugrah mengatakan bahwa:

Menurut kami strategi yang telah atau sedang kami jalankan ini sudah efisien. Alhamdulillah menurut kami apa yang telah kami jalankan ini yang langsung turun ke lapangan melihat betul bagaimana kenakalan remaja tersebut . bersentuhan langsung ke lapangan, ada program yang kami buat yaitu jaulah , dari rumah kerumah, atau dimana pun tempatnya , bisa ditempat maksiat,

⁷⁸ H.Umar, Penanggung Jawab Jamaah Tabligh Mesjid Al-Malik, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ujung Bulu, 12 Agustus 2018.

kadang juga di tempat remaja sedang kumpul-kumpul yang sedang mabuk-mabukan misalnya, isap-isap lem ini yang lagi marak sekarang, maka kami datang untuk membujuk rayu, berusaha untuk mengubah perilaku-perilaku negatif menjadi perilaku yang positif, jadi walaupun jamaah tabligh sekarang sudah terbagi dua, ada di masjid labatu, ada juga di masjid al-malik, kalau kami sekarang di masjid Al-Malik, yakni kami menggunakan metode dakwah dengan bermusyawarah, dan kami tidak menggunakan ke-Amiran, kalau mereka yang di masjid Labatu, melakukan sistem keAmiran, atau kepemimpinan. Tapi kami buat daripada kerja dakwah dengan cara di pimpin dengan musyawarah.⁷⁹

Selain itu hasil yang di berikan oleh narasumber kita yaitu salah satu jamaah tablig Sulaiman yang menjelaskan bahwa:

Menurut saya, strategi yang kita jalankan ini sudah efisien, terbukti sudah banyaknya remaja”, pemuda-pemuda yang kerjanya dulu mabuk-mabukan, minum minuman keras, bergaul dilembah-lembah hitam bahkan di got-got sampah, nah setelah dia keluar 3 hari, ikut jamaah tabligh, dengar-dengar ceramah, tunaikan perintah Allah, dan mengerjakan sunnah nabi saw, maka secara perlahan mereka yang dulunya sering terlibat kenakalan remaja, sudah mulai eninggalkan satu persatu perbuatan negatif tersebut.⁸⁰

Dari penjelasan informan kepada peneliti telah membuktikan bahwa strategi dakwah jamaah tabligh memang mampu untuk mengubah remaja menjadi lebih baik. Selain itu ada juga suatu kisah yang diceritakan salah satu anggota jamaah tabligh yang beberapa bulan lalu telah berhasil mengislamkan seorang pendeta ketika beliau keluar khuruj selama 40 hari di Kabupaten Luwuk. Salah satu anggota jamaah tabligh menjelaskan bahwa:

“alhamdulillah beberapa bulan lalu saya bersama teman jamaah tabligh lainnya keluar khuruj selama 40 hari di Kabupaten Luwuk dan disana saya dan teman-teman lainnya bertemu dengan seorang pendeta yang awalnya bercerita tentang masalah keluarganya yang masuk jamaah tabligh, setelah beberapa lama bercerita akhirnya pendeta ini memantapkan dirinya untuk di islamkan. Nama pendeta itu adalah Johanes lalu diberikan nama islamnya Dahyar Ali Sakti .”⁸¹

⁷⁹ Anugrah, Anggota Jamaah Tabligh Mesjid Al-Malik, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ujung Bulu, 12 Agustus 2018.

⁸⁰ Sulaiman, Anggota Jamaah Tabligh Mesjid Al-Malik, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ujung Bulu, 12 Agustus 2018.

⁸¹ Iskandar, Anggota Jamaah Tabligh Mesjid Al-Malik, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ujung Bulu, 12 Agustus 2018.

Para jamaah tablig telah berhasil menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi dalam mengatasi kenakalan remaja. Mengingatkan kembali kepada para remaja untuk melakukan syariat Islam sesuai yang di anjurkan oleh agama Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist, meningatikan betapa pentingnya ajaran agama Islam untuk kehidupan sehari-hari dan telah menciptakan tatanan masyarakat yang terutama kepada para remaja yang merupakan generasi emas untuk negara dan agama Islam itu sendiri itulah tujuanyang dicapai oleh jamaah tablig.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dengan demikian dapat penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Bentuk materi dakwah pada remaja yang diterapkan oleh jamaah tabligh di Kota Parepare merupakan bentuk materi yang mengenai tentang mengenalkan kembali kepada remaja tentang Al-Qur'an dan Al-Hadits yang terbagi menjadi tiga yaitu, masalah akidah, masalah syariah dan masalah akhlak dengan bentuk komunikasi interaktif dengan para pemuda maupun remaja untuk senantiasa mengingatkan kembali kepada Allah, berawal dari dialog dan dapat menjadikan budaya hal ini menjadikan keunggulan para jamaah tabligh untuk memberikan materinya dengan cara berdialog dan tidak membosankan sehingga dapat mengembalikan remaja kejalan yang benar untuk menunaikan syari'at Islam.
- 5.1.2 Strategi dakwah jamaah tabligh dalam mengatasi kenakalan remaja di Kota Parepare dengan menggunakan metode pendekatan menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi dalam mengatasi kenakalan remaja. Mengingatkan kembali kepada para remaja untuk melakukan syariat Islam sesuai yang di anjurkan oleh agama Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist, mengingatkan betapa pentingnya ajaran agama Islam untuk kehidupan sehari-hari dan telah menciptakan tatanan masyarakat sehingga dapat merumuskan strategi yang sesuai dengan asas-asas dakwah, menggunakan strategi yang bijak dalam menjalankan dakwah kepada para remaja

5.2 Saran

Berdasarkan atas keseluruhan data yang diperoleh oleh penulis dan segenap kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah :

- 5.2.1 Diharapkan para jamaah tabligh dapat memberikan materi-materi yang baru dan tidak membosankan tentang agama Islam sehingga semua elemen masyarakat tetap dijalan Allah dan senantiasa mengikuti ajaran agama Islam.
- 5.2.2 Diharapkan agar para jamaah tabligh tetap merumuskan strateginya dan senantiasa melakukan evaluasi terhadap strateginya untuk menghadapi setiap zaman yang semakin canggih dan lebih megedapankan sains dan teknologi.

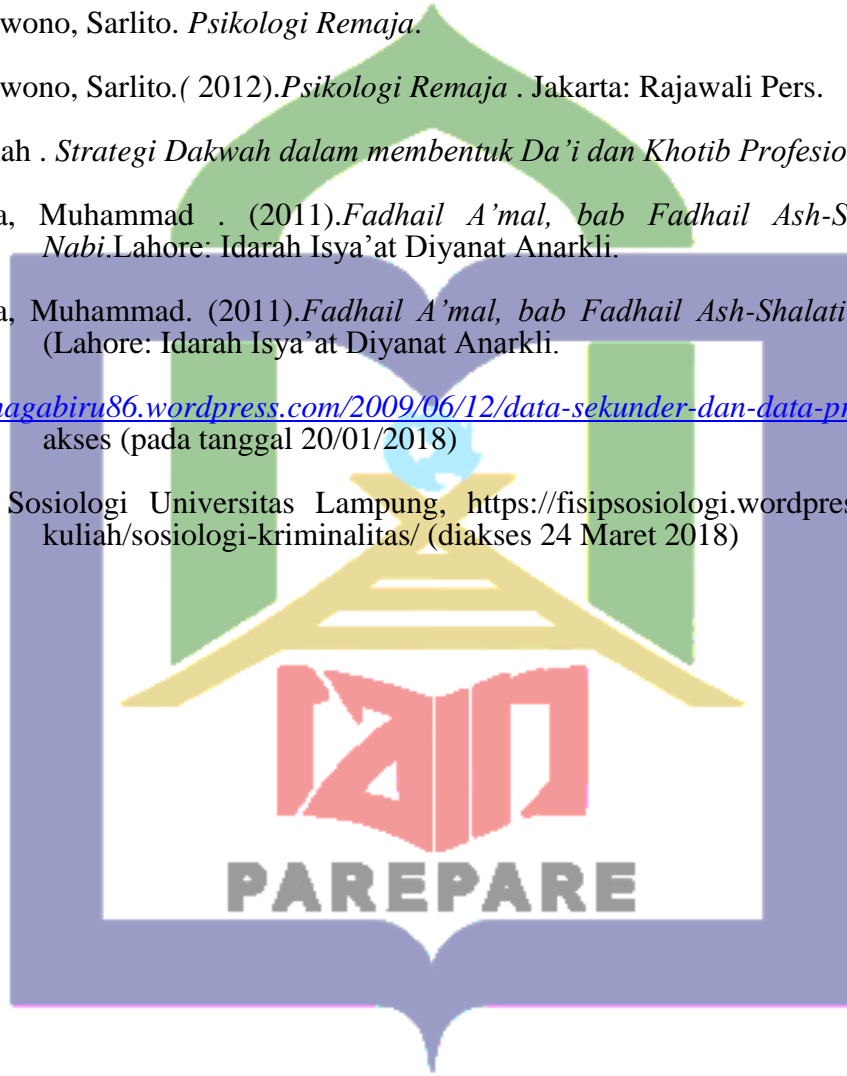


DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, Moh Fikih . (2006).*Dakwah*.Jakarta : PT. Mitra Cahaya Utama.
- A. Anshari, Furqon . (2003). *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*.Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Ali Wahanif Al-Qathani, Said bin . (1994) .*Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Jakarta: PT. Gema Insani Press.cet. Ke-1
- Ali, Abu Hasan. (2009).*Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tabligh*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Assirbuny, Abdurrahman Ahmad. (2018). *Jejak Dakwah Melawan Fitnah*, Depok: Pustaka Nabawi
- Amin. Muliaty, (2011). *Teori-Teori Ilmu Dakwah*, Samata:Alauddin Universitas Press
- Arikunto, Suharismis . (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. IV; Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aziz, Moh Ali . (2004).*Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana. Cet. Ke-1.
- Azwar, Saifuddin . (2000).*Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wardi. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos.
- Bunging, Burhan.(2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Damin, Sudarman .(2012).*Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: CV Pustaka Setia.
- Darus Salam, Ghazali .*Dakwah yang Bijak*. Jakarta: Lentera. Cet Ke II.
- David, Fred R.(2002). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Prenhallindo.
- E. Gardner, James.(2002).*The Turbulent Teens: Understanding, Helping, Surviving*, terj. M.S. Hadisubrata dan Tim Editor Mitra Utama Cetakan kedua, *Memahami Gejolak Masa Remaja* .Jakarta: Mitra Utama.
- Freddy , Rangkuti. (2004). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.

- Ghazali BC.TT. (1992).Kamus Istilah Komunikasi.Bandung: Djambatan
- Ghazali, M. Bahri . (1997). *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya. Cet. Ke-I
- Hasan Ali, Abu.(2009). *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tabligh*, .Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Hasanudin . *Hukum Dakwah* . (1996). Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya. Cet Ke-1
- Imam Zaidallah, Alwisral.(2013) . *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'I dan Khotib Profesional*.Jakarta: Kalam Mulia .
- Ismail, A. Ilyas. (2006) *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub* . Jakarta: Penamadani
- Kartono, Kartini. (2001). *Patologi Sosial Jilid 1 Edisi Baru* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Anis, Bachtiar.(2013). “*Dakwah Kolaboratif: Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer*” dalam *Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 3 No. 1, Juni
- Malaikah, Mustafa . (2002) .*Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*.Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Mas'udan.(2012).“*Strategi Dakwah NU Kota Semarang dalam Upaya Deradikalisasi Agama Studi Kasus PCNU Kota Semarang Periode 2006-2011*”. Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo.
- Moh. Ali, Aziz.(2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada.
- Munir, M. (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.Cet Ke II,
- Munir, M. dan Ilaihi, Wahyu (1997).*Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana. Ed. 1, Cet. 2,
- Muttaqin, Abduh.(2009),*strategi dakwah pondok pesantren Muallimin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*, skripsi, Yogyakarta: UIN Sunankalijaga, Yogyakarta.
- Nazir, Moh . (2005). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- P.Siagian, Sondang. (2000).*Manajemen Strategik*.Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga* . Jakarta : Balai Pustaka.
- Supratikno, Hendrawan. (2004). *Advance Strategic Managemen*, Jakarta : PT Gravindo Utama.

- Suyanto , Bagong .(2007). *Metodologi Penelitian Sosial*.Jakarta : Kencana.
- Syukir, Asmuni (1983).*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*,.Surabaya: Al-Ikhlash
- Tasmoro, Toto. (1987). *Komunikasi Dakwah*.Jakarta: Gaya Media Pratama.
- W. Sarwono, Sarlito . *Psikologi Remaja*
- W. Sarwono, Sarlito. *Psikologi Remaja*.
- W. Sarwono, Sarlito.(2012).*Psikologi Remaja* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Zaidallah . *Strategi Dakwah dalam membentuk Da'i dan Khotib Profesional*,
- Zakaria, Muhammad . (2011).*Fadhail A'mal, bab Fadhail Ash-Shalati 'alan Nabi*.Lahore: Idarah Isya'at Diyanat Anarkli.
- Zakaria, Muhammad. (2011).*Fadhail A'mal, bab Fadhail Ash-Shalati 'alan Nabi*, (Lahore: Idarah Isya'at Diyanat Anarkli.
- <http://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/di>
akses (pada tanggal 20/01/2018)
- Portal Sosiologi Universitas Lampung, <https://fisipsosiologi.wordpress.com/mata-kuliah/sosiologi-kriminalitas/> (diakses 24 Maret 2018)



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 936 /In.39/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : AYU AFRIANTY
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 20 Agustus 1996
NIM : 14.3300.016
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. LAHALEDE, NO. 39, KEL. LAKESSI, KEC. SOREANG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KOTA PAREPARE "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

19 Juli 2018

A.n Rektor

Pt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



M. Djunaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 20 Juli 2018

Nomor : 050 / 675 / Bappeda
Lampiran : --
Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. 1. Ketua Jamaah Tabligh Kota Parepare
2. Imam Mesjid Al-Malik Samparaja Parepare
Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 936/In.39/PP.00.9/07/2018 tanggal 19 Juli 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : AYU AFRIANTY
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 20 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
A l a m a t : Jl. A. Sinta, Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KOTA PAREPARE"

Selama : Tmt. Juli s.d September 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara AYU AFRIANTY
5. Arsip.



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN UJUNG
KELURAHAN UJUNG BULU**

Jalan H.Agusalim Nomor 238 Parepare ☎ (0421) 27844

Kode Pos 91113

SURAT KETERANGAN

Nomor : 148 / 156 /Ujung Bulu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RAHMAT.K,S.Sos**
Nip : 19690521 199103 1 004
Jabatan : LURAH UJUNG BULU

Menerangkan bahwa :

Nama : **AYU AFRIANTY**
Tempat / Tgl Lahir : PAREPARE, 20 AGUSTUS 1996
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
Pekerjaan : MAHASISWI
Alamat : JLN. A.SINTA PAREPARE

Yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian di Wilayah Kelurahan Ujung Bulu Kecamatan Ujung Kota parepare bertempat di Mesjid AL-MALIK Jalan Samparaja dengan Judul **“STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KOTA PAREPARE”**

Mulai tanggal 21 Juli s/d 20 September 2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04 Oktober 2018
LURAH UJUNG BULU,
KELURAHAN
UJUNG BULU
RAHMAT.K,S.Sos
NIP: 19690521 199103 1 004

INSTRUMEN WAWANCARA PERTAMA

Nama :

Jabatan :

STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KOTA PAREPARE

1. Bagaimana pandangan bapak tentang remaja saat ini?

Jawaban :

.....
.....

2. Apa yang dimaksud dengan kenakalan remaja?

Jawaban :

.....
.....

3. Apa yang menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja?

Jawaban :

.....
.....

4. Mengapa kenakalan remaja itu berbahaya?

Jawaban :

.....
.....

5. Apakah upaya Jama'ah Tabligh untuk mengatasi kenakalan remaja saat ini?

Jawaban :

.....
.....

6. Apakah bentuk materi dari Jamaah Tabligh untuk remaja saat ini?

Jawaban :

.....
.....

7. Strategi dakwah apa yang bapak telah lakukan untuk mengatasi kenakalan remaja?

Jawaban :

.....
.....

8. Menurut bapak, Apakah strategi dakwah yang telah atau sedang lakukan sudah efisien?

Jawaban :

.....
.....





KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

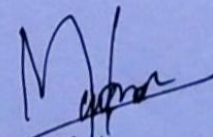
Nama : Muhammad . Dahrî Hakim
Alamat : Jln. Atletik
Tempat / Tanggal Lahir : parepare 21 Juni 1981
Jabatan : Pegawai Negeri

Benar telah melakukan proses wawancara dalam penelitian yang berjudul "STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KOTA PAREPARE"

Pada tanggal20 September..... diparepare.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Parepare, 20 parepare 2018


Muhammad Dahrî Hakim

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

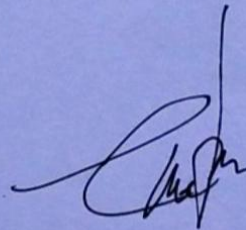
Nama : ISKANDAR
Alamat : JLN. JENDERAL AHMAD YANI KM. 7
Tempat / Tanggal Lahir : PAREPARE, I JANUARI 1984
Jabatan : ANGGOTA JAMAAH TABLIGH

Benar telah melakukan proses wawancara dalam penelitian yang berjudul "STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KOTA PAREPARE"

Pada tanggal 20 SEPTEMBER di PAREPARE

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Parepare, 20 SEPTEMBER 2018



.....

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

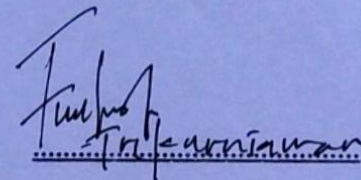
Nama : Tn. Feurniawan
Alamat : Jl. A. Sinta
Tempat / Tanggal Lahir : Parepare 28 Maret 2001
Jabatan : Anggota Jamaah Tabligh

Benar telah melakukan proses wawancara dalam penelitian yang berjudul "STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KOTA PAREPARE"

Pada tanggal 20 September di Parepare

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Parepare, 20 September 2018


Tn. Feurniawan

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

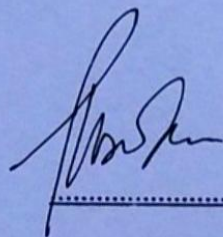
Nama : *Ibrahim*
Alamat : *Jl. Abd. Arsyad*
Tempat / Tanggal Lahir : *Parepare 25 September 1899*
Jabatan :

Benar telah melakukan proses wawancara dalam penelitian yang berjudul "STRATEGI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KOTA PAREPARE"

Pada tanggal *20 September* di *Parepare*

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Parepare, *20 September* 2018


.....

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Sulaiman
Alamat : Sorcang
Tempat / Tanggal Lahir : Parepare 5/9/1997
Jabatan : Anggota Jamaah

Benar telah melakukan proses wawancara dalam penelitian yang berjudul "STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KOTA PAREPARE"

Pada tanggal 20 September di Parepare

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Parepare, 20 September 2018



.....